

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK BAGI
JAMAAH TAREKAT QADIRIYYAH WA
NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN
MIFTAHUS SHUDUR MAITAN PATI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

KHILDA AUNIYAL MAULA

NIM: 1703016175

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khilda Auniyal Maula
NIM : 1703016175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK BAGI JAMAAH TAREKAT QADIRIYYAH WA NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN MIFTAHUS SHUDUR MAITAN PATI

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 5 April 2022

Membuat Pernyataan,

Khilda Auniyal Maula

NIM: 1703016175



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Jamaah
Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Pondok
Pesantren Mifathus Shudur Maitan Pati.**

Nama : Khilda Auniyal Maula
NIM : 1703016175
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

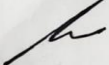
Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam
Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 21 April 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji

Sekretaris/ Penguji


Aang Kunaepi, M.Ag.

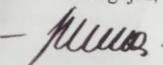
NIP: 197712262005011009


Dr. Kasan Bisri, M.A.

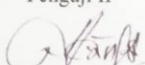
NIP: 198407232018011001

Penguji I,

Penguji II

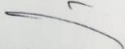

Dr. H. Karnadi, M.Pd.

NIP: 196803171994031003


Atika Dyah Perwita, M.M.

NIP: 1980905182019032021

Pembimbing


Dr. H. Nasirudin, M. Ag.

NIP: 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 29 Maret 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan:

Judul	: Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Pondok Pesantren Mifathus Shudur Maitan Pati.
Nama	: Khilda Auniyal Maula
NIM	: 1703016175
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S.1 Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing



Dr. H. Nasirudin, M. Ag.
NIP: 196910121996031002

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Pondok Pesantren Mifathus Shudur Maitan Pati.**

Penulis : Khilda Auniyal Maula

NIM : 1703016175

Latar belakang penelitian ini akhlak merupakan pondasi yang utama dalam kehidupan manusia. Akhlak menjadi sebuah tolak ukur Manusia dalam berbuat baik ataupun buruk. Namun arus Globalisasi menyebabkan terkikisnya akhlakul karimah dalam kehidupan masyarakat. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam mengkaji pentingnya pendidikan akhlak dan menanamkan akhlakul karimah sejak dini, menyebabkan pendidikan akhlak tidak menjadi sebuah prioritas utama. Bahkan sebagian besar masyarakat lebih mengutamakan kesuksesan duniawi. Masyarakat saling berlomba dalam mengikuti trend masa kini, yang sebenarnya hal tersebut menjadi faktor utama dalam kemunduran akhlak anak bangsa.

Sehingga terjadi berbagai tindak kriminal, anarkis, pergaulan bebas dan banyaknya kalangan remaja mengonsumsi narkoba, karena kurangnya pendidikan dan pembinaan akhlak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) upaya mengimplemetasikan pendidikan akhlak pada jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati. (2) Untuk mengetahui kontribusi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabadiyyah Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati dalam membina dan mengimplementasikan pendidikan akhlak para jamaah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah berkarakter deskriptif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil data penelitian, tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah memberikan kontribusi yang mampu mewujudkan tujuan dan visi misi dari pondok

pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati yakni Memberikan Pemahaman tentang pentingnya pendidikan akhlak, Rehabilitas Kesehatan Mental, Pembinaan Beribadah Kepada Allah, Pembentukan Jiwa Berzikir, Pembinaan untuk Berakhlak bagi Masyarakat dan Jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, Pengendalian diri dari perbuatan maksiat.

Dengan penanaman maqāmat yang terdiri dari *al-taubah*, *al-warā`*, *al-zuhd*, *al-faqr*, *al-ṣabr*, *at-tawakkal* dan *al-riḍā*. Melalui metode *Takhalli*, *Tahalli*, *Tajalli*. Dan menggunakan tiga strategi yaitu *Zikir Harian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah*, *Khataman Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah*, dan *Manaqib Syekh Abd Al-Qadir Jilani*.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak dan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَبَ	kataba
اِ... = i	سُئِلَ	su'ila
اُ... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	qāla
إِي... = ī	قِيلَ	qīla
أُو... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaatnya di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
4. Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisogo Semarang, Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.
5. Dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Nasirudin, M. Ag., yang telah memberikan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Wali dosen, Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A., yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan.
7. Bapak dan ibu dosen jurusan PAI dan staff FITK UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalaman dalam perkuliahan.
8. Romo K.H Hasan Ahmad Syarifudin, dewan Asatiz, kepengurusan, dan santri Pondok Pesantren Miftahus Shudur serta jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyyah yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Bapak Zainudin dan Ibu Mardiyah, kedua orang tua tercinta serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan untaian do'a tiada henti untuk kesuksesan penulis.
10. Teman-teman PAI Angkatan 2017 terkhusus PAI-D 2017 yang telah menemani penulis selama belajar di UIN Walisongo Semarang. Terimakasih untuk segala semangat, kebersamaan, dan kekeluargaan selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan selalu memberikan semangat dan do'a tiada henti untuk penulis sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan meringankan urusannya sebagaimana telah meringankan beban

penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya para pembaca.

Semarang, 5 April 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Khilda Auniyal Maula", with a stylized flourish at the end.

Khilda Auniyal Maula

NIM: 1703016175

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
 BAB II : PENDIDIKAN AKHLAK DAN TAREKAT QADIRIYYAH WA NAQSABANDIYYAH	 10
A. Pendidikan Akhlak	10
1. Pengertian Pendidikan akhlak	10
2. Ruang Lingkup Akhlak	14
3. Metode Pembinaan Akhlak	19
4. Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan Akhlak	21
5. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak dan	

Berakhlak Mulia	23
B. TAREKAT QADIRIYYAH WA NAQSABANDIYYAH	25
1. Pengertian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah	25
2. Tujuan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah	31
3. Metode Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah	38
4. Perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah	41
5. Komponen-Komponen Tarekat	42
6. Silsilah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah	47
C. KAJIAN PUSTAKA RELEVAN	49
BAB III : METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Sumber Data	57
D. Fokus Penelitian Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Uji Keabsahan Data	61
G. Teknik Analisis Data	62
BAB IV : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK BAGI JAMAAH TAREKAT QADIRIYYAH WA NAQSABANDIYYAH PONDOK PESANTREN MIFTAHUS SHUDUR MAITAN PATI	65
A. Profil Pesantren Miftahus Shudur dan Sejarah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah	65
B. Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati	84

C. Kontribusi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dalam Implementasi Pendidikan Akhlak Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Pondok Pesantren Miafthaus Shudur Maitan, Pati	116
D. Pengaruh dan Peran Lingkungan di Sekitar Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati	132
BAB V : PENUTUP	144
A. Simpulan	144
B. Saran	145
C. Penutup	147

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Dewan Asatiz
Tabel 4.2	Data Santri
Tabel 4.3	Kegiatan Ibadah
Tabel 4.4	Kegiatan Pendidikan Muhadarah 1 Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati
Tabel 4.5	Kegiatan Pendidikan Muhadarah 2 Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati
Taebl 4.6	Kegiatan Pendidikan Muhadarah 3 Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Wawancara
 - 1.1. Pedoman Observasi
 - 1.2. Instrumen pertanyaan kepada Kyai pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.
 - 1.3. Instrumen pertanyaan kepada pengelola atau pengurus pondok pesantren dan ustad.
 - 1.4. Instrumen pertanyaan kepada jamaah *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* dan santri Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.
 - 1.5. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 2. Surat-menyurat
 - 2.1. Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi
 - 2.2. Surat izin riset
 - 2.3. Surat keterangan telah melakukan riset
 - 2.4. Surat Lampiran Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0018914.AH.01.04.
- Lampiran 3. Foto Dokumentasi Penelitian
 - 3.1. Foto bersama Narasumber
 - 3.2. Foto Kegiatan Santri dan Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah
- Lampiran 4. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan maka terwujudlah sumber daya manusia yang cerdas yang akan membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.²

Sehingga dapat diartikan bahwa akhlak baik dapat tercipta dengan adanya pendidikan, pengajaran, pelatihan dan perjuangan dengan bersungguh-sungguh sehingga tercapainya akhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Demikian bahwa pendidikan akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

²Imam, al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, (Beirut: Dar AFikr, t.t, 1952), Juz III hlm. 54.

nilai akhlak mulia di dalam diri seseorang dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Karena sejatinya esensi agama Islam adalah akhlak. Yaitu akhlak seorang hamba dengan Tuhannya, antara seseorang dengan dirinya sendiri, antara dia dengan orang lain, termasuk anggota masyarakat dan lingkungannya. Ketika seseorang mengedepankan akhlak kebajikan maka mampu menambah kesempurnaan imannya kepada Allah SWT. Akhlak seseorang dengan dirinya sendiri dapat melahirkan tindakan positif bagi dirinya, dan akhlak yang terjalin dengan seseorang atau dengan lingkungan dapat melahirkan keharmonisan, kedamaian dan keselarasan dalam hidup yang dapat mencegah mengobati berbagai krisis spiritual, akhlak dan budaya. Namun dengan pola hidup global yang serba dilayani perangkat teknologi yang serba otomatis, menyebabkan tercabutnya akar spiritualitas dari panggung kehidupan.³

Seiring kemajuan zaman, akhlak sudah tidak menjadi prioritas utama dalam kehidupan masyarakat. Kini masyarakat lebih memprioritaskan duniawi dan melupakan ajaran akhlak dari agama Islam. Sehingga mengakibatkan keselarasan, kedamaian, dan keharmonisan dalam bermasyarakat secara perlahan akan hilang. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran dari masyarakat, terutama di kalangan para remaja dalam mengkaji

³Audah Mannan, *Esensi Tasawuf Akhlaki Di Era Modernisasi*, *Jurnal Aqidah-Ta* (Vol. IV No. 1, tahun 2018), hlm. 42-43.

pendidikan akhlak dan memahami betapa pentingnya menjaga akhlak dengan baik. Pada dasarnya akhlak menunjukkan kesempurnaannya pada agama Islam dengan titik pangkalnya pada kecintaan terhadap tuhan dan memuliakan akal manusia. Selain ajaran agama islam juga mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna, juga memuat ajaran yang menuntun umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan.⁴ Namun kini dapat di jumpai di berbagai belahan dunia, bahwa kesuksesan duniawilah yang menjadi tolak ukur kemuliaan seseorang tanpa memprioritaskan akhlak. Bahkan kini, telah terjadi perubahan dalam etika, akhlak, serta budaya di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan remaja.

Di Era Globalisasi ini para remaja dan kalangan orang dewasa saling bersaing dalam meraih kesuksesan duniawi tanpa mengutamakan akhlak. Mereka saling berlomba dengan cara mengikuti trend masa kini, yang semakin hari merusak akhlak anak bangsa. Bahkan saat ini semakin meluasnya pergaulan bebas, banyaknya pemuda yang mengonsumsi narkoba, hingga timbulnya tindak kriminal, yang berujung pada kerusakan. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab hilangnya etika, moral dan akhlak para remaja dan kalangan dewasa. Karena semakin minimnya kepedulian dari masyarakat dan orang tua. Khususnya para remaja dalam menjaga etika, moral dan akhlak. Sehingga

⁴Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2018), hlm 57.

mereka kehilangan jati diri dan tujuan hidupnya. Pada hakikatnya, Akhlak adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Akhlak merupakan suatu pondasi utama untuk membentuk kepribadian baik atau buruk dalam diri manusia seutuhnya.

Pendidikan mengenai terbentuknya akhlak kepribadian yang baik dilakukan secara teratur, disiplin dan terarah serta berulang. Agar dapat tertanam sikap kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menempuh jalan rohani menuju tuhan *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada allah), terdapat *Maqāmāt* (tahapan/usaha) yang harus di tempuh oleh seorang salik. Menurut Abu Nasr As-Sarraj di dalam kitab monumentalnya *Al-Luma* menyebutkan ada tujuh maqam yang mesti di tempuh oleh seorang salik agar bisa dekat dengan Allah SWT yakni *al-taubah*, *al-warā`*, *al-zuhd*, *al-faqr*, *al-ṣabr*, *at-tawakkal*, *al-riḍā*.⁵

Tujuh maqam tersebut terdapat dalam ajaran *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabadniyyah*. Tarekat adalah jalan yang lurus yang mesti didahului oleh seorang salik untuk menuju pintu tuhan.⁶ Menurut *Bruinesses dalam forum karya ilmiah purna siswa* mengemukakan bahwa *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabadniyyah* yaitu merupakan gabungan dari dua tarekat besar yaitu tarekat *Qadiriyyah* dan *Naqsabandiyyah* yang mana tarekat *Qadiriyyah* menekankan zikir *jahr* atau keras, dan pengambilan tarekat ini diambil dari pendirinya yaitu ‘Abd al-Qādir al-Jilāni yang yang

⁵Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012) hlm. 20.

⁶Cecep alba, *Tasawuf dan Tarekat*... hlm. 7.

terkenal dengan sebutan *Syekh Abdul Qadir Jilani al ghawts atau qutub al awliya'*. Sedangkan tarekat *Naqsabandiyyah* menekankan pada zikir khofi atau dalam hati yang pengambilan nama tarekat ini dibawa pemuka tasawuf yang terkenal yakni *Muhammad bin Baha' al Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsabandi*.⁷

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah hadir dengan tujuan utama menuju jalan *mardhatillah*, *kema'rifatan* serta *mahabbah kepada allah swt* dengan *metode pendidikan hati* dan *pembinaan akhlak* melalui *lantunan zikir* *Lā ilāha illallāh* (لا اله الا الله) di setiap usai salat fardhu yang diawali dengan tawasul, kegiatan Khataman rutinan tarekat bersama sama maupun mandiri, lantunan selawat bani hasyim, serta Manaqib bersama guru mursyid, menjadi suatu metode yang tepat untuk membuka dan menetapkan hati kepada allah swt.

Dengan hadirnya tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah*, kehidupan para jamaah menjadi terarah, dan terkendali dalam melakukan kegiatan sehari-hari. serta dapat meninggalkan hal yang dilarang agama Islam. Sehingga para jamaah telah banyak disibukan dengan berbagai kegiatan rutinan tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* yang dapat membawa sisi positif dalam hidupnya.

Adapaun pondok pesantren merupakan lembaga yang tepat untuk menerapkan tujuan utama tarekat dengan *metode pendidikan*

⁷Forum Karya Ilmah Siswa, *Jejak Sufi*, (Kediri: Lerboyo Press, 2011), hlm. 171-173.

hati dan pembinaan akhlak. Pondok pesantren dikenal dengan istilah bengkel bagi manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas mengenai segi agama dan mengedepankan akhlak mulia yang di ajarkan oleh kyai. Maka akhlak menjadi kunci utama dan standard awal pembelajaran di pesantren. Pesantren adalah sebagai benteng pendidikan agama Islam yang sangat berpengaruh untuk menjaga ajaran Islam dan menjaga Negara dari pengaruh Globalisasi dan era modernisasi. Pendidikan dalam lembaga pesantren berbeda dengan lembaga umum yang lain. Karena tolak ukur keberhasilan pendidikan pesantren adalah dengan terwujudnya tujuan utama tarekat yaitu *mardhatillah, kema'rifatan* serta *mahabbah kepada allah swt* dan keberhasilan dalam *membina akhlak*.⁸

Sebagai contoh salah satu pondok pesantren yang mengajarkan dan menerapkan tarekat adalah pesantren Miftahus Shudur, desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Bentuk pengajaran serta pengamalan di pesantren Miftahus Shudur yaitu dengan berbentuk ajaran tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* yang diikuti oleh para jamaah. Dengan mengimplementasikan ajaran tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* kepada jamaah yaitu agar bisa mengendalikan hawa nafsu dan menerapkan pendidikan akhlak yang telah di ajarkan, serta jamaah juga diajarkan agar bisa dekat dengan Allah

⁸Cecep alba, Tasawuf dan Tarekat... hlm. 96-97.

SWT yaitu dengan maqam berikut: *al-taubah*, *al-warā`*, *al-zuhd*, *al-faqr*, *al-ṣabr*, *at-tawakkal*, *al-riḍā*.

Dengan di implemetasikanya ajaran tarekat tersebut, maka jamaah akan lebih memahami tujuan tarekat sehingga ajaran tersebut akan tertaman di dalam hatinya dan akan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah baik perilaku kepada allah maupun perilaku terhadap manusia.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai: **Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implemetasi pendidikan akhlak pada jamaah *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati?
2. Bagaimana Kontribusi *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati dalam membina akhlak para jamaah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapaun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengimplemetasikan pendidikan akhlak pada jamaah *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi Tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabadiyyah* Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati dalam membina dan mengimplementasikan pendidikan akhlak para jamaah.

2. Manfaat

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan terutama mengenai implemetasi pendidikan akhlak pada jamaah *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati serta konstribusinya dalam pembinaan akhlak.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dalam segi keilmuan peneliti yang berkaitan dengan implemetasi pendidikan akhlak pada jamaah *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati serta konstribusinya dalam pembinaan akhlak.

2. Bagi *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Miftahus Shudur.

Penelitian ini menjadi referensi bagi anggota *Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Miftahus Shudur.

BAB II

PENDIDIKAN AKHLAK DAN TAREKAT

QADIRIYYAH WA NAQSABANDIYYAH

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut “KBBI” Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.¹ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (SISDIKNAS) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Jadi pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang terencana sehingga mewujudkan suasana belajar guna untuk

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi daring (dalam jaringan), “Pendidikan” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/Pemutakhiran>, Edisi April 2021, diakses 27 Agustus 2021.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

menumbuh kembangkan potensi peserta didik, mengubah sikap dan perilaku menjadi dewasa agar bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut “KBBI” Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, kelakuan, krisis, pendidikan.³ Dalam Mu’jam al-Wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.⁴ Sedangkan menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.⁵ Menurut *Ibn Maskawaih* (w,421H/1030M) bahwa akhlak adalah:

حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غري فكري ولا روية⁶

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi daring “Pendidikan” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/Pemutakhiran>, Edisi April 2021, diakses 27 Agustus 2021.

⁴Ibrahim Anis, *al-Mu’jam al-Wasith*, (Mesir: Dar al-Ma’arif, 1972), hlm.202.

⁵Imam al-Ghazali, *Ihya’ Ulum al-Din...* hlm. 54.

⁶Ibn Maskawaih, *Tahzib Al-Akhlaq wa Tahhir al-A’raq*, (Mesir: Al-Mathba’ah al-Misyriyah, 1934), hlm. 40.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah terbentuknya akhlak yang mulia dalam diri seseorang. *Muhammad Athiyah al-Abrasyi* mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.⁷ Selanjutnya dalam Kitab *Dairatul Ma'arif*, secara singkat akhlak adalah sifat sifat manusia yang terdidik. Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, Melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya.

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan darinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu: *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu, perbuatan yang dilakukan oleh seorang dalam keadaan tidur, hilang ingatan, mabuk atau perbuatan reflek seperti berkedip, tertawa, dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya. Namun,

⁷Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 15.

karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging, sebagaimana yang disebutkan pada sifat yang pertama, maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi. Hal yang demikian tak ubahnya dengan seseorang yang sudah mendarah daging mengerjakan salat lima waktu, maka pada saat datang panggilan salat ia sudah tidak merasa berat lagi mengerjakannya, dan tanpa pikir-pikir lagi ia sudah dengan mudah dan ringan dapat mengerjakannya.

Ketiga, bahwa akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemaua, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika ada seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk kedalam akhlak dari orang yang melakukannya.

Keempat bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau Karena bersandiwara. *Kelima*, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapat suatu pujian. Seseorang yang melakukan perbuatan

bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut akhlak baik dapat tercipta dengan adanya pendidikan, pengajaran, pelatihan dan perjuangan dengan bersungguh-sungguh sehingga tercapainya akhlak mulia sesuai dengan ajaran dan pendidikan agama Islam. Demikian dapat di simpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah upaya sadar dan terencana untuk menanamkan nilai nilai akhlak mulia di dalam diri seseorang dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran islam, khususnya yang berhubungan dengan pola hubungan. Akhlak mencakup dari berbagai aspek, yakni akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa.

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada allah adalah sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai sang khalik. Adapaun empat alasan bahawa manusia perlu berakhlak kepada Allah adalah:

Pertama karena Allahlah pencipta manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang tumpahkan keluar dari tulang punggung dan tulang rusuk. Dijelaskan dalam Q.S Al-Thariq ayat 5-7.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ۝ خُلِقَ مِنْ عَآءٍ مَّا دَافِقِ ۖ

يَخْرُجُ ۖ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِيبِ ۗ

Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan. (Q.S Al-Thariq ayat 5-7).⁸

Dalam ayat lain Allah menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari tanah kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, selanjutnya diberi roh. (Q.S Al-Mu'minun ayat 12-14).

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝

⁸Al- Qur'an Surah Al-Thariq ayat 5-7.

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik. (Q.S Al-Mu'minum ayat 12-14).⁹

Kedua karena Allahlah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. *Ketiga* karena Allahlah yang telah menyediakan berbagai bahan sarannya yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya. *Keempat* Allahlah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

Adapun berbagai cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah diantaranya adalah dengan tidak menyekutukan Allah, bertakwa kepada Allah, Mencintai Allah, riya dan ikhlas terhadap segala keputusan dan

⁹Al- Qur'an Surah Al-Mu'minum ayat 12-14.

bertaubat kepada Allah, mensyukuri nikmat Allah, selalu berdo'a kepadaNya, beribadah, dan selalu mencari ridaNya.

Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikatpun tidak mampu untuk menjangkaunya.¹⁰

b. Akhlak Terhadap Manusia

Dalam hal ini banyak rincian di dalam Al-Qur'an mengenai perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal negative seperti membunuh, menyakiti atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memerikan materi kepada yang disakiti hatinya.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, maupun benda ynag tak bernyawa sekalipun. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi

¹⁰M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 262.

manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan adalah sebagai pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Alam dengan segala isinya telah ditundukkan tuhan kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian, manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah, sehingga mereka harus dapat bersahabat.

Uraian diatas memperlihatkan bahwa akhlak islami sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk tuhan itu akan berdampak negative bagi makhluk lainnya. Dengan demikian, akhlak Islami jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan manusia, maka akhlak islami berbicara pula mengenai cara hubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, air udara, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, masing-masing makhluk akan merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia.

3. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan yakni *pertama* pembinaan fisik, *kedua* ajaran agama islam yang terdapat pada rukun iman dan rukun islam, *ketiga* Hubungan antara rukun iman dan rukun islam terhadap pembinaan akhlak.

Pertama, pembinaan fisik dilakukan untuk menciptakan jiwa yang baik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan memepermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.¹¹

Kedua, ajaran agama Islam yang terdapat pada rukun iman dan rukanIslam Perhatian islam terhadap pembinaan akhlak selajutnya dapat dianalisis pada ajaran agama Islam tentang keimanan yang terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil dari analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun

¹¹Muhammad al-Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, terj. Moh.Rifa'i dari judul asli, *Khuluq al-Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), hlm. 13.

islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun islam yang pertama adalah mengucap dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Rukun islam yang kedua adalah mengerjakan salat lima waktu. Salat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar.

Rukun Islam yang ketiga yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain yaitu hak fakir miskin dan seterusnya. Begitu juga islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun islam yang ke empat, bukan karena sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dair itu merupakan latihan menahan driri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Selanjutnya rukun Islam yang kelima adalah ibadah haji. Dalam ibadah haji inipun pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada didalam rukun isalm lainnya. Hal ini bisa difahami karena ibadah haji ibadah dalam islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu disamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya

yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya.

Ketiga, hubungan antara rukun iman dan rukun islam terhadap pembinaan akhlak sebagaimana digambarkan di atas menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh islam adalah menggunakan cara atau sisten integrated, yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembina akhlak.¹² Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak, khususnya akhlak lahirian dapat pula dilakukan dengan carapaksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Cara lain diantaranya yaitu adalah dengan melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat hanya dibentuk dengan pelajaran, intruksi dan larangan. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan panjang dan harus ada pendekatan yang lestari dengan memberikan contoh teladan yang baik dan nyata.

4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer. *Pertama* aliran Nativisme. *Kedua* aliran Empirisme. *Ketiga* Konvergensi.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor

¹²Abuddin Nata, *AkhlaqTasawuf dan KarakterMulia...* hlm. 57.

pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain lain. jika seseorang telah memiliki bawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.¹³

Menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. jika pembinaan yang diberikan baik maka baiklah anak tersebut. demikian jika sebaliknya.¹⁴ Dalam aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu bawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.¹⁵

Aliran ketiga yakni aliran konvergensi itu tampak sesuai dengan ajaran Islam. Manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran islam dan pendidikan. Dalam aliran konvergensi juga menunjukan peran penting orang tua dalam pelaksanaan

¹³ Abuddin Nata, *AkhlakTasawuf dan KarakterMulia...* hlm. 143.

¹⁴ Abuddin Nata, *AkhlakTasawuf dan KarakterMulia...* hlm. 143.

¹⁵ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 113.

pendidikan. Itulah sebabnya orang tua terutama seorang ibu disebut sebagai madrasah, yakni tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Dengan demikian faktor yang memengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa anak dari sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru disekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat.

5. Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak dan Berakhlak Mulia

Mempelajari ilmu akhlak memiliki manfaat yang baik, Ahmad Amin mengatakan sebagai berikut: Tujuan mempelajari Ilmu Akhlak adalah:

- a. Permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya, sebagai yang baik dengan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang buruk.
- b. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan perbuatan zalim termasuk perbuatan buruk, membayar hutang kepada pemiliknya termasuk perbuatan yang baik, sedangkan mengingkari hutang termasuk perbuatan buruk.¹⁶

Uraian di atas menggambarkan bahwa Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini demikian di tekankann karena akan membawa kebahagiaan pada individu tersebut serta akan membawa

¹⁶Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlaq*, (Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyah, t.t), hlm. 1.

kebahagiaan pada kehidupan masyarakat pada umumnya.

Adapun beberapa manfaat berakhlak mulia adalah:

- a. Akan memperoleh kehidupan yang baik.
- b. Mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah.
- c. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda dengan masuk surga.
- d. Keberuntungan hidup didunia dan akhirat.
- e. Memperkuat dan menyempurnakan agama.
- f. Mempermudah perhidungan amal di akhirat
- g. Menghilangkan kesulitan.
- h. Serta keselamatan di dunia dan akhirat.

Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak itu ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bagaikan cermin yang dapat menerima nur cahaya Tuhan.¹⁷

Keterangan tersebut memberikan petunjuk bahwa ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk.

Dengan mengetahui yang baik, maka ia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat dan keuntungan darinya. Sedangkan dengan mengetahui yang buruk ia akan

¹⁷Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1995), hlm. 67.

terdorong untuk meninggalkannya dan ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan. Dengan demikian, secara ringkas dapat dikatakan bahwa ilmu akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia akan berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia akan berusaha untuk menghindarinya.

B. Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah

1. Pengertian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tarekat adalah jalan, jalan menuju kebenaran (dalam tasawuf), cara atau aturan hidup (dalam keagamaan atau ilmu kebatinan), persekutuan para penuntut ilmu tasawuf.¹⁸ Dari segi bahasa tarekat berasal dari bahasa arab *thariqat* yakni bermakna jalan, keadaan, dan aliran dalam garis sesuatu.¹⁹ Secara harfiah tarikat adalah jalan yang terang, dan lurus yang memungkinkan sampai

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi daring (dalam jaringan), "Pendidikan" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/Pemutakhiran>, Edisi April 2021, diakses 14 September 2021.

¹⁹Louis Ma'luf, *Munjid*, (Beirut: al-Maktabah al-katuliyyah, t.t), hlm. 465.

tujuan dengan selamat.²⁰ Mustafa Zahri mengatakan bahwa tarekat adlah jalan atau petunjuk dlaam melakukan suatu ibadah sesuai dengan akjaran yang di contohkan Nabi Muhammad dan di kerjakan oleh sahabat-sahabatnya, tabi'in tabi'in dan tabi'in turun temurun sampai kepada guru-guru secara baerantai sampai pada masa kini.²¹

Harun Nasution mengatakan bahwa tarekat ialah jalan yang harus di tempuh deorang sufi dengan tujuan agar berada sedekat mungkin dengan tuhan.²² Hamka mengatakan bahwa tarekat adalah diantara makhluk dna khaliq itu ada perjalanan hidup yang harus ditempuh.²³ Dengan memerhatikan berbagai pendapat tersebut di atas, kiranya dapat diketahui bahwa yang dimaksud tarekat adalah jalan yang bersifat spiritual bagi seorang sufi yang didalamnya berisi amalan ibadah dalan lainya yang bertemakan menyebut nama Allah dan sifat-sifatnya disertai penghayatan yang mendalam. Amalan dalam tarekat ini ditujukan untuk memperoleh hubungan sedekat mungkin (secara rohaniah) dengan tuhan.

²⁰Jamil Saliba, *Al-Mu'jam al-Falsafi*, (Beirut, dar al Kitab, 1979), hlm. 20.

²¹Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf...* hlm. 56.

²²Harun Nasution, *Falsafah dan mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan bintang, 1973). hlm. 89.

²³Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, (Jakarta: Pusataka Panjimas, 1984), hlm. 104.

Tarekat *qadiriyyah* adalah nama tarekat yang diambil dari pendirinya yaitu Abd al- Qadir Jilani yang terkenal dengan sebutan Syekh abd al-Qadir Jilani al-Gawsts atau Quthub al-Awliya'.²⁴ Terkat ini menenpati posisi yang amat penting dalam sejarah spiritualitas islam karena tidak hanya sebagai pelopor lahirnya organisasi tarekat, tetapi juga cikal bakal munculnya berbagai tarekat didunia. Selama hidupnya beliau selalu hidup mandiri, dengan usahanya sendiri, dengan kehidupan yang zuhud dan wara', serta beribadah dan berdakwah dengan member pelajaran dan pendidikan yang kemudian diberi nama tarekat qadiriyyah. Beliau adalah orang yang pertama kali menyusun tarekat menurut organisasi dalam kedisiplinan ilmu.

Syekh Abd al-Qadir jilani adalah tokoh sufi besar dan dikenal luas termasuk kekeramatannya dan ketinggian derajat kewaliannya. Kekeramatan dan ketinggian derajat kewalian beliaudiakau oleh seluruh ulama di dunia islam. Demikian pula dengan kekuatan riyadlahnya yang juga dikagumi oleh banyak para ulama sufi lainnya. Ismail Nawawi mengemukakan bahwa ini diceritakan oleh Abu Abdillah Muhammad bin Abdil Fatah al-Harawi, diceritakan bahwa syekh Abd al-Qadir jilani selama sepuluh tahun mengembara di hutan belantara, ia tidak berbicara sepatah katapun. Selama empat puluh tahun tidak

²⁴Mulyati Sri, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 26-27.

pernah tidur malam. Dan setelah salat subuh menghatamkan Al-Qur'an.²⁵

Nama lengkap dan silsilah syekh Abd al-Qadir jilani ibn Abi Shalih ibn Musa ibn Janki Dusat (Janka Dusat) ibn Abi Abdillah ibn Yahya al-Zahid ibn Muhammad ibn Dawud ibn Musa ibn Abd allah al-Mahdi ibn Hsan al-Musanna ibn Hasan al-Sibthi ibn 'Ali ibn Thalib dan Fathimah al-Zahra binti Rasulullah SAW. SYEKH Abd al-Qadir jilani lahir di dena Naif kota Ghilan tahun 470H/1077M, yaitu wilayah yang terletak 150km timur laut Baghdad. Ibunya bernama Fatimah binti Abdullah al-Shama al-Husayni. Ketika melahirkan syekh Abd al-Qadir jilani ia berumur 60 tahun. Ayahnya bernama Abu Shaleh yang jauh sebelum kelahirannya ia bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad SAW. yang diiringi oleh para sahabat, imam mujahidin dna wali. Syekh Ab al-Qadir jilani meninggal di Baghdad pada tahun 561H/1166M. Beliau diakui sebagai soosk yang menenmpati hierarki mistik yang tertinggi yang memiliki tingkat kewalian yang tertinggi.

Selama hidupnya beliau menanamkan pentingnya ilmu dna kebijaksanaan, sehingga suatu ketika beliau berpesan dengan suatu kata-kata yang mengandung hikmah yang tinggi. Beliau mengatakan “Tidaklah baik bagi seseorang yang hendak muncul untuk memberikan petunjuk kepada manusia sebelum

²⁵Ismail Nawawi, *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), hlm. 30.

dikaruniai Allah tiga perkara, yaitu ilmu ulama, politik raja-raja, dan kebijaksanaan hukama.²⁶

Naqsabandiyyah diambil dari nam pendirinya yakni Muhammad bin Baha' al-Din al-Uwais al-Bukhari Naqsabandi (717H/ 1318M- 791H/1389M). Menurut Imam Nawawi mengatakan bahwa beliau dilahirkan di sebuah desa Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara tempat lahir Imam Bukhari. beliau berasal dari keluarga yang baik. Beliau mendapatkan gelar syekh yang menunjukkan posisinya yang penting sebagai seorang pemimpin spiritual. An-Nabhani menyebutkan dalam kitabnya *Jami'ul Karamatil Auliya'* jilid I, bahwa Muhammad bin Baha' al-Din al-Uwais al-Bukhari Naqsabandi belajar tasawuf kepada Baba al-Samasi ketika berusia 18 tahun kemudian ia belajar ilmu tarekat pada seorang Qutubh di Nasaf, yaitu Amir sayyid Kulal al-Bukhari (w. 772/1371). Dari Kulal inilah ia pertama belajar tarekat yang didirikannya. Selain itu Naqsabandi pernah juga belajar pada seorang arif bernama al-Dikkirani.²⁷

Secara etimologis tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah berasal dari dua istilah yakni tarekat Qadiriyyah dan tarekat Naqsabandiyyah. Secara eksplisit kedua

²⁶Ismail Nawawi, *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah...* hlm. 31.

²⁷Ismail Nawawi, *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah...* hlm. 36-37.

tarekat ini dipadukan oleh seorang maha guru yang menjadi marja tasawuf di Makkah al-Mukarramah pada masanya, yaitu syekh Ahmad Khatib al-Sambasi. Qadiriyyah adalah nama tarekat yang dinisbahkan kepada pendirinya itu Sultan al-Auliya Syekh Abd al-Qadir jilani. Sementara Naqsabandiyyah adalah tarekat yang nisbahkan kepada pendirinya yakni syekh Baha' al-Din Naqsabandi.²⁸

Menurut Bruinessen menyatakan dalam forum karya ilmiah purna siswa bahwa tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah adalah sebuah tarekat hasil dari penggabungan dua tarekat besar, yaitu, tarekat Qadiriyyah dan tarekat Naqsabandiyyah. Penggabungannya kedua tarekat tersebut kemudian dimodifikasi sedemikian rupa membrntuk sebuah tarekat yang mandiri dan berbeda dngan induknya. Perbedaan itu terutama terdapat pada riyadlah dan ritualnya. Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah didirikan oelah seorang sufi dan syekh besar masjid al-Haram di Makkah al-Mukarramah, yaitu Ahmad Khatib ibn Abdul Ghaffar al-sambasi dari Kalimantan timur. Beliau wafat pada tahun 1878M. Beliau adalah ulama baear Indonesia yang samapia hayatnya di Makkah.²⁹ Ia menyatakan bahwa tarekat Qadiriyyah menekankan pada dzikir jahr atau keras, sedangkan tarekat

²⁸Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*... hlm. 8.

²⁹Forum Karya Ilmiah Siswa, *Jejaj Sufi*... hlm. 171-173.

Naqsabandiyyah menekankan dzikir khofi atau dalam hati. Penggabungan kedua metode tersebut diharapkan dapat membuat para muridnya mencapai derajat kesufian dengan cara lebih efektif.

2. Tujuan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah

Tujuan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah sama dengan tujuan ajaran Islam itu sendiri, yaitu menuntun manusia agar mendapat ridha Allah, sejahtera didunia dan bahagia di akhirat. Tujuan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah tergambar dalam muqadimah yang mesti dibaca oleh setiap jamaah manakala akan melakukan dzikrullah. Kalimat yang dimaksud adalah:

إِلَهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي حُبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

Tuhanku, Engkaulah yang akumaksud dan keridhaan-Mu yang aku cari. Berilah aku kemampuan untuk bisa mencintai-Mu dan ma'rifat kepada-Mu.³⁰

Do'a tertulis diatas wajib dibaca oleh para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah setiap selesai salat minimal dua kali sebagai mukadimah dan akhir pengamalan dzikir. Dalam do'a tersebut terkandung empat macam tujuan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah itu sendiri, yaitu:³¹

³⁰M. Abdul Gaos Saefullah Maslul. *Kitab Amaliyah Mursyi*, (Pati: MS38Grafika, 2019) hlm. 7.

³¹Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*... hlm. 95-97.

a. *Taqarrub ilallahāh* SWT.

Ialah mendekatkan diri kepada Allah dengan jalan dzikrullah yang mana dalam hal ini dapat dikatakan tak ada sesuatupun yang menjadi tirai penghalang antara abid dengan ma'bud. Antara khaliq dengan makhluk.

b. *Menuju Jalan Mardhatillāh*

Ialah menuju jalan yang diridhai Allah SWT. Baik dalam 'ubudiyyah maupun luar 'ubudiyyah. Alhasil dalam segala gerak gerik manusia diharuskan mengikuti/ menaati perintah-perintah Tuhan dan menjauhi/meningalkan larangan-larangannya. Hasil dari itu diantaranya adalah: budi pekerti yang baik, akhlak yang baik. Dan sgl hal ihwalnya menjadi baik pula. Baik yang berhubungan dngan Tuhan maupun yang berhubungan dengan manusia dan makhluk Allah yang tidak akan lepas dari keridhaan Allah SWT.

c. *Kema'rifatan (al-ma'rifat)* melihat Tuhan dengan mata hati.

d. *Kecintaan (mahabbah)* terhadap Allah

Mahabbah mengandung keteguhan jiwa dan kejujuran hati. Jika telah tumbuh rasa mahabbah timbullah hikmah, di antaranya membiasakan diri dengan selurus-lurusnya dalam hak zahir dan batin, dan dalam keadilan, yakni dapat menetapkan sesuatu pada tempatnya dengan sebenar-benarnya.

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah ialah salah satu jalan untuk membukakan diri agar tercapai arah dan tujuan tersebut. dari arah dan tujuan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsandiyyah tersebut tertulis dengan jelas bahwa tujuan hidup dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah adalah *taqarrub ilallāh* (mendekatkan diri kepada allah) dengan jalan ibadah, berusaha mendapatkan keridhaan Allah (*mardhatillah*), al-mahabbah (*mencitai Allah*), dan *al-ma'rifat* (mengenal allah).

Dalam menempuh jalan rohani menuju Tuhan *taqarrub ilallāh* (mendekatkan diri kepada Allah, ada stasiun stasiun (*al-maqāmāt*). Yang mesti ditempuh oleh seorang salik, *maqām* adalah kedudukan atau tahapan (posisi) dimana seorang sufi berada. Keduudkan ini hanya akan di dapat oleh seorang sufi atas usahanya sendiri dengan penuh kesungguhandan istiqāmah.³² Adapaun tahapan tahapan agar mudah mendekatkan diri kepada Allah yakni sebagai berikut:

a. Al-taubah

Al-Taubah adalah *maqām* pertamayang mesti dilalui oleh setiap salik. Secara etimologis *taubah* adalah kembali. Yang dimaksud adalah kesadaran hati terhadap kelalaian diri dan memandang diri dalam keadaan yang serba kurang karena tercemar dengan berbagai dosa.

³²Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat...* hlm. 20-26.

Al-Taubah ada tiga tingkatan: *Pertama* taubah orang yang sabar. Awalnya kebiasaan yang terjadi pada lingkungan beragama tetapi akhirnya menjadi tinggi dalam perasaan dan bertambah menjadi peringatan. *Kedua* taubah salik. Taubah *salik* bukan dari dosa dan kesalahan dan bukan dari penyesalan dan istighfar tetapi terjadi karena perpindahan kondisi jiwa yang naik menjadi sempurna, sehingga dapat menghadirkan Allah dalam setiap gerak nafasnya. Dalam sebuah *syi'ir* yang indah Abdullah al-Mubarak menyatakan: “Aku melihat dosa mematikan hati lalu diikuti dengan kehinaan di setiap zamannya meninggalkan dosa adalah cara untuk menghidupkan hati maka pilihlah bagi dirimu untuk menjauhi dosa-dosa.”

Ketiga taubah ‘arif. Taubah seorang ‘arif (orang yang ma’rifat) bukan dari dosa atau dari menyalahi jiwa, tetapi taubah dari kelupaan terhadap dirinya sendiri bahwa dirinya itu berada dalam genggamannya Tuhannya. Zun Nun al-Misri menjelaskan bahwa *taubah* orang awam dari dosa-dosanya, sementara taubah seorang *khawas* adalah dari kelupaan. Taubah *inabah* ialah engkau takut kepada Allah karena Allah berkuasa penuh atasmu. Sedangkan taubah *istijābah*

ialah engkau merasa malu oleh Allah karena Allah itu dekat kepadamu.³³

b. Al- warā`

Secara lughawi *warā`* artiya hati-hati. Secara istilah *warā`* adalah menahan diri agar hatimu tidak mneyimpang sekejappun dari mengingat Allah.³⁴ Sufi yang lain mengemukakan bahwa *warā`* adalah seorang hamba yang tidak berbicara melainkan dalam kebenaran, baik dalam keadaan rida maupun dalam keadaan marah. *warā`* dibagi menjadi empat macam tingkatan, yaitu: *Pertama warā`* orang awam, yakni *warā`* kebanyakan menahan diri dari melakukan hal-hal yang dilarang Allah SWT. *Kedua warā`* orang salih, yakni menahan diri dari menyentuh atau mrmakan sesuatu yang mungkin akan jatuh kepada haram, misalnya memakan sesuatu yang tidak jelas hukumnya (*syubhat*). *Ketiga warā`* Muttaqin yakni menahan diri dari sesuatu yang tidak diharamkan dan tidak syubhat karena takut jatuh kepada yang haram. *Keempat warā`* orang benar, yakni menahan diri dari apa yang tidak berdosa sama sekali dan tidak khawatir jatuh ke dalam dosa, tapi dia menahan diri melakukannya karena takut tidak ada niat untuk beribadah kepada Allah

³³ Al-Kalabazi, *at-Ta'arruf li Madzhab ahl at-Tasawwuf*, (Cairo: Maktabah al-Kuliyyah al- Azhariyyah, 1980), hlm. 111.

³⁴ Ahmad Daudi, *Kuliah Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm.56.

atau karena dapat membawa kepada sebab-sebab yang memudahkannya jatuh kepada yang makruh atau maksiat.

c. Al-zuhd

Al-Qasyani berkata, sebagaimana dikutip an-Najjar bahwa zuhud orang awam adalah memebersihkan diri dari berbagai syubhat setelah meninggalakan hal-hal yang haram karena takut mendapatkan cela. Zuhud seorang salik adlah memebersihkan diri dari kelbihan dengan meninggalakn hal yang melebihi kadar kebutuhan pokok, lalau mrnghiasi diri dengan pakaian para nabi dan kaum sufi. Zuhud orang pilihan adalah berpaling dari segala hal selain Allah, berupa berbagai kepentingan jiwa. Sedangkan zuhud dalam zuhud adalah menganggap rendah apa uang dizuhudi dengan demikian, zuhud terhadap dunia adalah keburukan pandangan orang-orang pilihan sebab segala sesuatu selain *al-Haq* adalah benda, sehingga apalah artinya senang atau benci terhadapnya. Orang-orang yang benar-benar mendalam dengan paham zuhud, maka ia akan menilai sama terhadap berbagai keadaan yang terjadi baik miskin ataupun kaya. Karena dirinya mengetahui kemenyuluruhan kehendak allah terhadap berbagai hal yang di kehendaki.³⁵

³⁵ Amir an-Najjar, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, terj. Iya Sutanta (Bandung: Hikmah, 2004), hlm. 67.

d. Al-faqr

Faqr berarti kekurangan harta dalam menjalankan kehidupan di dunia. Sikap faqr harus dimiliki oleh seorang *salik*. Sewaktu menjalankan *suluknya*. Kekayaan seringkali menjadikan manusia menjadi lebih dekat dengan kemaksiatan.

e. Al-ṣabr

Sabar berarti tabah dalam menghadapi kesulitan tanoa ada rasa kesal dan mneyerah dalam diri. Sabar juga dapat berarti tetap merasa cukup meskipun kenyataanya tidak memiliki apa-apa.

f. At-tawakkal

Tawakkal adalah berserah diri kepada Allah. Secara sufistik tawakkal adalah hanya berserah diri kepada ketentuan Allah. Jika mendapat nikmat ia bersyukur, dan sebaliknya jika ia mendapat musibah ia bersabar dan berserah diri kepada ketetapan Allah. Sebagian sufi berpendapat bahwa tawakkal adalah rahasia antara abdi dengan tuhan³⁶.

g. Al-riḍā

Riḍā adalah meninggalkan ikhtiar. Menurut al-Muhasibi, riḍā adalah tentramnya hati dibawah naungan hukum. Sementara Zun Nun al-Misri menyatakan riḍā

³⁶Al-Kalabazi, *at-Ta'arruf li Madzhab ahl at-Tasawwuf...* hlm.

adalah senangnya hati dengan ketentuan berjalannya Allah. Dalam arti menerima ketentuan hukum-hukum tuhan dengan senang hati. Ibn ‘Athailah as-Sakandari berpendapat bahwa *riḍā* adalah hati memandang pada apa yang telah ditentukan Allah dan merupakan pilihan Allah yang terbaik bagi yang bersangkutan, sebab Allah memilih bagi setiap orang apa yang terbaik untuknya.

Menurut an-Njjar ahli *riḍā* dibagi menjadi empat. Yakni *pertama* orang yang *riḍā* atas segala pemberian *al-Haq* dan inilah *ma’rifat*. *Kedua* golongan orang yang *riḍā* atas segala nikmat, itulah dunia. *Ketiga* golongan orang yang *riḍā* atas segala musibah dan itulah cobaan yang beragam. *Keempat* golongan orang yang *riḍā* atas keterpilihan, itulah *mahabbah*.³⁷

3. Metode Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah

Zikir secara lughawi adalah ingat, mengingat atau eling dalam bahasa sunda. Zikir terbagi menjadi dua yakni zikir secara umum dan zikir secara khusus. Zikir yang pertama adalah segala ketaatan kepada Allah. Sebagai contoh adalah salat, zakat, puasa, zakat, melaksanakan haji ke tanah suci, membaca Al-Qur’an, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah adalah zikir

³⁷ Amir an-Najjar, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern...* hlm. 87.

secara khusus, yakni “*hudurul qalbi ma’allah*” hadirnya hari ita bersama Allah. Zikir dalam arti khusus dibagi menjadi dua, yakni *zikir jahr* dan *zikir khafi*.³⁸

- a. Zikir jahr yakni melafalkan kalimah tayibah yakni *Lā ilāha illallāh* secara lisan dengan suara keras dan dengan cara-cara tertentu. Teknik melakukan zikir jahr minimal dilakukan sebanyak 165 kali dengan cara sebagai berikut: zikir dimulai dari ucapan *Lā* dari bawah pusat dan diangkatnya sampai ke otak dalam kepala, sesudah itu di ucapkan *ilāha* dari otak dengan menurunkan perlahan-lahan ke bahu kanan. Lalu memulai lagi mengucapkan *illallāh* dari bahu kanan dengan menurunkan kepala kepada pangkal dada sebelah kiri dan berkesudahan pada hati sanubari di bawah tulang rusuk lambung menghembuskan lafadz *Allahu Allah* sekuat mungkin hingga terasa gerakan pada seluruh badan, seakan-akan di seluruh bagian badan amal yang rusak itu terbakar dan memancarkan nur tuhan.

Getaran itu meliputi seluruh bidang *latifah*, sehingga dengan demikian tercapai makna *tahlilyan* artinya “Tidak ada yang dimaksudkan melaikan Allah”. Kalimat *nafyi* melenyapkan seluruh wujud sesuatu yang baru daripada pandangan dan ibarat, lalu berubah menjadi pandangan fana dari kalimat *isbat* ditegakkanklah dengan tegak dalam hati

³⁸Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*... hlm. 98-99.

dan kepada dzat yang Maha Besar, lalu memandang wujud Dzat Allah dengan pandangan yang *baqa*. Setelah selesai zikir dengan bilangan ganjil kemudian mengakhirinya dengan bacaan: *Sayyidina Muhammadan Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam*.³⁹

Adapun tujuan *latifah* yang menjadi sasaran dalam berrzikir dibagi menjadi tujuh, yakni *latifah al-Qalb*, *latifah al-Ruh*, *latifah al-Sir*, *latifah al-Khafi*, *latifah al-Akhfa*, *latifah al-Qolab*.

- b. Zikir Khafi (zikir di dalam hati) yakni ingat kepada Allah dengan zikir *isbat* saja yakni mengingat nama Allah secara *sir* di dalam hati dengan cara-cara tertentu. Zikir khafi ini biasanya dilaksanakan setelah melaksanakan zikir jahr 165 kali. Teknik melakykan sikir khafi sebagai berikut:

Zikir didalam hati dengan sekuat-kuatnya dengan posisi hening yakni mengambil nafas sekuat-kuatnya disertai dengan mata terpejam, bibir diraptakan kepala diletakkan disamping bertepatan di atas dada sebelah kiri dengan tidak bergerak, lidah dilipat dan sekaligus diletakkan di langit-langit mulut dan tidak bergerak seluruh anggota badan. Sambil melafadzkan Allahu Allah sebanyak-banyaknya tanpa batas, dan ketika selesai dan mengeluarkan nafas

³⁹Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*... hlm. 105-106.

sambil mengucapkan lafadz hu dengan tujuan lafadz tersebut kembali kepada Allah.

4. Perkembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah

Perkembangan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah semakin menyebar luas ke berbagai daerah, karena setiap kegiatan yang dilakukan tidak lain hanya menyebarkan dakwah islam, yang mengajak amar ma'ruf nahi munkar dan yang terpenting menyelaraskan keseimbangan ranah syari'at, tarekat dan hakikat. Di antara banyaknya muridsyekh Ahmad Khatib al-Sambasi salah satunya adalah syekh Ahmad Tholhah yang berasal dari Tusmi-Cirebon Jawa Barat, selanjutnya syekh Tholhah memberikan *hirqah* kepada murid utamanya yakni syekh Abdullah Mubarak bin Muhammad dari Suryalaya Tasikmalaya yang selanjutnya dikenal dengan Abah Sepuh, sepeninggal beliau kepemimpinan spiritual dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah turun kepada putera beliau yakni syekh Ahmad Shahibul Wafa Tajul 'Arifin yang selanjutnya dikenal dengan sebutan Abah Anom.

Baik abah Sepuh maupun abah Anom pengembangan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dari pondok pesantren suryalaya sangat pesat. Dari Suryalaya tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah menyebar hamper ke seluruh wilayah Nusantara, bahkan ke beberapa Negara jiran seperti Malaysia, Singapura,

Thailand, Brunei, dan beberapa negara lainnya.⁴⁰ Kemudian pada tahun 1990 abah Anom mengangkat kyai haji Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul yang mana beliau telah melihat karisma, akhlak dan kemampuan ilmu tasawufnya yang sangat tinggi. Sehingga abah Anom mengangkat beliau menjadi *wakil talqintarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Suryalaya. Dan sejak saat itu aktifitas dakwah beliau tidak hanya dipelosok tanag air Indonesia, melainkan telah merambah ke luar negeri.⁴¹

5. Komponen-Komponen Tarekat

Komponen-komponen yakni sesuatu yang arus ada dalam kegiatan tarekat, karena tanpa adanya komponen tarekat tidak akan mungkin berjalan dan melakukan kegiatan suluk sebagaimana mestinya. Komponen-komponen tarekat antara lain yakni mursyid, murid, zikir, zawiyah, dan adab.

- a. Mursyid (Guru) adalah seorang yang paling tinggi mertabatnya dalam suatu tarekat. Mursyid mengajarkan bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah sekaligus memberikan contoh bagaimana ibadah yang benar secara syari'at dan hakikat. Betapa pentingnya peran seorang mursyid (guru) sehingga dinyatakan bahwa tidak benar

⁴⁰Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*... hlm. 164-165.

⁴¹Abdul Gaos Saefulloh Maslul, *Lautan Tanpa Tepi*, (Bandung: Wahana Karya Grafika, 2006), hlm. 193-194.

apabila bertarekat tanpa adanya seorang mursyid (guru). Seorang mursyid tidak hanya mengajarkan mengenai ajaran tasawuf, akan tetapi yang paling penting adalah melakukan *talqin* dan *bai'at* yang tidak bisa dilakukan oleh orang lain.

Talqin adalah suatu proses dimana terjadi didalamnya pemasukan *nur nubuwwah* kedalam hati murid. Sekaligus diajarkan bagaimana cara berzikir kepada Allah dengan metode yang ada dalam tarekat.⁴² Wakil talqin adalah orang yang mendapat izin dari guru mursyid untuk melaksanakan talqin, sekaligus melakukan pembinaan bagi jamaah yang sudah ditalqin. Seorang diangkat menjadi wakil talqin karena dalam pandangan syekh mursyid orang tersebut telah layak memenuhi kualifikasi untuk menjadi wakilnya untuk melaksanakan tugas (talqin) dengan baik.

Orang yang belajar mengamalkan zikrullah yang diawali dengan talqin harus berusaha mendawamkan zikirnya setiap saat, zikir jahr setiap setelah selesai salat fardhu minimal 165 kali, sementara zikir khafi jumlahnya *biqadri imkân*. Zikir khafi dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan dalam situasi apa saja. Agar cahaya nubuwwah tersebut selalu bersinar maka ia harus merawat dan menumbuhkan cahaya tersebut dengan dawan zikrullah sekaligus memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-hari, agar

⁴²Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*... hlm.173.

senantiasa sesuai dengan sunnah Rasulullah, baik dalam bidang *ubudiyyah* maupun *muamalahnya*. Perubahan perilaku dapat dilakukan secara bertahap mengikuti perilaku mursyid sebagai panutan. Tahapan tersebut dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dan guru mursyid tidak pernah memaksakan muridnya untuk berubah, melainkan sesuai dengan tahapan masing-masing.⁴³

Bai'at adalah kesanggupan dan kesetiaan murid dihadapan guru mursyid untuk mengamalkan dan mengerjakan segala kewajiban yang diperintahkan mursyidnya.⁴⁴ Menurut Ismail Nawani bai'at adalah sebuah prosesi kesetiaan antara seorang murid terhadap seorang mursyid. Seorang murid menyerahkan dirinya untuk dibina dan dibimbing dalam rangka membersihkan jiwanya, dan mendekatkan diri kepada tuhan. Dan selanjutnya seorang mursyid menerimanya dengan mengajarkan zikir (talqin al-zikir), kepadanya.⁴⁵

- b. Murid menurut istilah dalam pemahaman tarekat adalah pengikut suatu aliran tarekat. Secara definitive murid adalah orang yang menghendaki pengetahuan dalam petunjuk dalam

⁴³Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*... hlm.143-144.

⁴⁴Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*... hlm. 137.

⁴⁵Ismail Nawani, *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyyah*... hlm.

segala amal ibadahnya.⁴⁶ Secara etimologis murid adalah orang yang berkehendak, berkemauan dan mempunyai cita-cita.⁴⁷

- c. Zikir menurut ulama zikir adalah menyebut asma Allah SWT. Dengan ungkapan-ungkapan baik (*kalimah tayibah*) yang telah ditentukan oleh ajaran islam seperti membaca tasbih, tahmid, tahlil dan takbir. Ungkapan tersebut dipandang baik untuk diucapkan. Setiap memiliki tradisi masing-masing sebagai zikir. Zikir yang paling sering digunakan adalah istighfar, guna untuk membersihkan diri dari dosa dan kesalahan yang pernah diperbuat, bagi seorang salik adalah pertama untuk mencapai tujuan supaya dekat dengan Allah.

Selanjutnya adalah zikir yang sering diucapkan adalah salawat, salawat seringkali diucapkan oleh guru untuk mengisi kekosongan jiwa dari nilai-nilai yang luhur dan mulia. Dan sebagai bentuk rasa mahabbah kita kepada baginda Rasulullah SAW. sebagai teladan yang baik.

- d. Zawiyah adalah majelis tempat para murid (jammah) mengamalkan suluk, zikir dan berbagai zikir lainnya. Latar belakang munculnya zawiyah tidak lepas dari kebiasaan para sufi dalam mengembara dari satu tempat ke tempat yang

86. ⁴⁶Ismail Nawani, *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah...* hlm.

⁴⁷Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat...* hlm. 178.

lain. sehingga dari kebiasaan tersebut terbentuklah pusat kegiatan di berbagai kawasan di dunia islam.⁴⁸

- e. Adab untuk mencapai tujuannya seorang murid perlu adanya guru mursyid, dan kewajiban murid terhadap mursyidnya adalah sebagai berikut:⁴⁹ menyerahkan diri lahir batin, menurut dan mematuhi perintah gurunya, tidak boleh menggunjing gurunya, harus selalu ingat kepada gurunya, harus mempunyai keyakinan dalam hati, tidak boleh memandang kekurangan gurunya, harus memelihara kerabar dan keluarga gurunya tidak boleh duduk di tempat yang biasa untuk duduk gurunya, segala sesuatu yang menyangkut dirinya harus mendapat izin dari gurunya, tidak boleh iri kepada murid yang lain, dan lain sebagainya.

Syihabuddin as-Suhrowardi menjelaskan mengenai adab seorang murid kepada guru mursyidnya. Diantaranya yakni keyakinan penuh pada syekh atas ajaran, bimbingan, dan penyucian atas murid-muridnya, ketetapan hati yang sempurna untuk mendatangi syekh, mematuhi perintah syekh. Tidak melawan, seorang murid baik secara lahir maupun batin tidak boleh melawan kewibawaan mursyidnya, selalau menghargai pemikiran syekh,

⁴⁸Forum Karya Ilmiah Siswa, Jejak Sufi... hlm. 158-163.

⁴⁹Sidiq, *Mengenal Ajaran Tarekat dalam Aliran Tasawuf*, (Surabaya: Putra Pelajar: 2001), hlm. 45.

menghormati ucapan syekh, merendahkan suara di hadapan syekh dan lain sebagainya.⁵⁰

6. Silsilah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah

Silsilah adalah rangkaian para guru dan pengamal tarekat yang ada pada setiap *tabaqoh*, sejak Rasulullah sebagai guru musryis pertama hingga guru mursyid yang ada sekarang. Silsilah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya adalah sebagai berikut:



⁵⁰Syihabudiin Suhrowardi, *'Awārif al-Ma'ārif*, terj. (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1998), hlm. 46.

Abu al-Qasim Junaid
al-Baghdadi

Abu Bakar as-Sibli

Abu al-Wahid at-Tamimi

Abu al-Faraj at-Turtusi

Abdul Hasan Ali
al-Kharaki

Abu Said Mubarak
al-Majzumi

Arif Riya al-Qari

Syekh Muhammad Anjari

Ali Ramli at-Tamimi

M. Baba Syammasi

Syekh Amir Khulaili

Bahauddin an-Naqsabandi

Sultan al-Auliya

‘Abd Qadir al-Jilani

Abdul Aziz

Muhammad Mattaq

Syekh Syamsuddin

Syekh Syarifuddin

Syekh Nuruddin

Syekh Waliyuddin

Syekh Hisyamuddin

M. Alauddin at-Tarii

Syekh Ya’qub al-Jareqi

Syekh Ubaidillah al-
Akhari

Syekh M. Zahidi

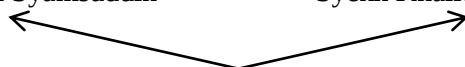
Darwisi Muhammad
Baqibillah

Syekh A. Faruqi as-
Sihirindi

Al- Maksum al-Sirhindi

Syekh Syaefuddin Afif
Muhammad

Syekh Yahya	Nur Muhammad al-Badawi
Syekh Abu Bakar	Syamsuddin Habibullah
Syekh Abdurrahim	Abdullah ad-Dahlawi
Syekh Usman	Abu Sa'id al-Ahmadi
Syekh Abdul Farrah	Syekh Ahmad Sa'id
Syekh Muhammad Murad	Muhammad Jan al-Makki
Syekh Syamsuddin	Syekh Khalid Hilmi



Syekh Ahmad Khatib as-Sambasi

Syekh Tholhah Trusmi Cirebon

Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad

(Abah Sepuh)

Syekh Ahmad Shahibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom)

Dengan melihat silsilah tertulis di atas, terlihat jelas bahwa Syekh Ahmad Wfa Tajul Arifin adalah salah seorang sanad tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dan sekaligus sebagai seorang mursyid dalam tarekat tersebut.⁵¹

C. Kajian Pustaka Relevan

Sebelumnya sudah ada penelitian yang mengacu pada nilai-nilai pendidikan akhlak tasawuf, dalam rangka untuk mengetahui cara penerapan tentang hal tersebut dalam membina

⁵¹Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*... hlm. 162-163.

akhlak para jamaah. Peneliti berusaha memaparkan beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tema tersebut, diantaranya:

1. Tesis karya Nur Yasin (16771039) mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Dalam tesis ini penulis memaparkan hasil proses implementasi nilai-nilai akhlak tasawuf santri di pondok pesantren miftahul huda.⁵²
2. Skripsi karya Muhammad Cahyo Riswanto (11111039) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, dengan judul Pendidikan Akhlak Tasawuf pada *Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah* di Pondok Pesantren Suryabuana Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabutapen Magelang Tahun 2015. Dalam skripsi ini penulis memaparkan fokus pada sistem pendidikan akhlak tasawuf

⁵²Nur Yasin, “Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang”, *Tesis* (Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

dan kontribusi *Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah* di pondok pesantren suryabuana Pakis Magelang.⁵³

3. Skripsi karya Nur Hidayatus Sholichah (E82211052) mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Usuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul Tradisi Zikir dalam Ritual Keagamaan Thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah di Desa Punggul Gedangan, Sidoarjo. Dalam skripsi ini penulis memaparkan fokus pada motivasi para jamaah thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah untuk melakukan zikir, pelaksanaan zikir, dan menguraikan pemaknaan zikir.⁵⁴
4. Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim Vol. 14 No.1 – 2016 karya Fahrudin dengan judul Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan dengan Allah. Dalam jurnal penulis memaparkan fokus pada pengertian tasawuf, langkah-langkah menuju kehidupan tasawuf,

⁵³Muhammad Cahyo Riswanto, “Pendidikan Akhlak Tasawuf pada *Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah* di Pondok Pesantren Suryabuana Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabutapan Magelang Tahun 2015”, *Skripsi* (Salatiga: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga,2015).

⁵⁴Nur Hidayatus Sholichah, “Tradisi Zikir dalam Ritual Keagamaan Thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah di Desa Punggul Gedangan, Sidoarjo”, (Surabaya: Studi Agama-Agama Fakultas Usuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

maqamat yang ditempuh bagi seorang yang menajalani kehidupan tasawuf.⁵⁵

5. Skripsi karya Siti Nurhasanah (1111052000017) mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul Implementasi Metode Zikir untuk meningkatkan *Self-Estrem* (Harga Diri) Remaja di Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat. Dalam skripsi ini penulis memaparkan fokus pada pelaksanaan metode zikir, peningkatan self-estrem pada remaja dan implementasi metode zikir terhadap peningkatan self-estrem pada remaja Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat.⁵⁶
6. Skripsi karya Feri Pranoto (1423101065) mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dengan judul Peran Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah (TQN) dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Pada Jamaah di Desa Subang, Kecamatan Subang, Kabupaten Banyumas. Dalam skripsi ini penulis

⁵⁵Fahrudin, "Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan dengan Allah", Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, (Vol. 14 No.1 – 2016).

⁵⁶Siti Nurhasanah, "Implementasi Metode Zikir untuk meningkatkan *Self-Estrem* (Harga Diri) Remaja di Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat" *Skripsi* (Jakarta: Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).

memaparkan fokus pada peran TQN dalam memotivasi perilaku keagamaan dan mengetahui bentuk-bentuk motivasi yang diberikan TQN kepada jamaah.⁵⁷

Dari kajian pustaka yang menjadi acuan penulis, terdapat perbedaan antara kajian pustaka yang relevan dengan tujuan dan hasil dari skripsi yang diteliti oleh penulis. Dalam skripsi dan jurnal yang menjadi acuan penulis lebih fokus terhadap motivasi para jamaah dalam melaksanakan zikir TQN dan pembahasan mengenai makna tasawuf. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai Implementasi Pendidikan Akhlak pada Jamaah *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai pengertian pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak, metode pembinaan akhlak, faktor-faktor pembentukan akhlak, pengertian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, tujuan dan metode zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, perkembangan dan silsilah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, serta pengertian pondok pesantren, metode

⁵⁷Feri Pranoto, “Peran Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah (TQN) dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Pada Jamaah di Desa Subang, Kecamatan Subang, Kabupaten Banyumas”, *Skripsi* (Purwokerto: Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).

pembelajaran pondok pesantren, dan pentingnya tradisi tarekat di pondok pesantren.

Sedangkan yang membedakan pada penelitian ini dengan kajian pustaka tersebut adalah, dalam penelitian ini tidak membahas mengenai pengertian makna tasawuf dari berbagai tokoh tasawuf, tidak membahas mengenai pengertian pendidikan tasawuf, tidak membahas mengenai tujuan tasawuf dan tidak membahas mengenai aliran-aliran dan ajaran pokok tasawuf.

Adapun waktu dan tempat serta narasumber yang berbeda. Dalam kajian pustaka pertama penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang. Kajian pustaka kedua dilaksanakan di Pondok Pesantren Suryabuana Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabutapen Magelang. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati. Adapun kesamaan hal dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka yang relevan tersebut menjadikan pondok pesantren sebagai obyek penelitian. Menjadikan jamaah tarekat sebagai subyek utama dan menjadikan tarekat Qadiriyyah Wa Naqshandiyyah sebagai metode pembinaan akhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Peneliti mengamati secara langsung untuk mengumpulkan data di lokasi yaitu Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah

Suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar tanpa adanya manipulasi, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan

¹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

pengaruh dari suatu fenomena.² Oleh karena itu, untuk memperoleh data penelitian kualitatif ini, peneliti perlu melaksanakan penelitian secara langsung ke lapangan, supaya mendapatkan data yang di perlukan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati yang berdiri sejak tahun 2016 melalui surat Lampiran Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0018914.AH.01.04. Tahun 2017 oleh Yayasan Pesantren Miftahus Shudur yang beralamatkan di Jl. Maitan Tambakromo RT 06 RW 04 Pati Jawa Tengah. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian ini karena Pondok Pesantren Miftahus Shudur merupakan pesantren yang mengamalkan ajaran *Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah*.

Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah merupakan salah satu metode untuk mendekatkan diri kepada Allah yang merupakan amalan kajian pembuka hati serta membina akhlak para jamaah dengan menggunakan pendidikan akhlak yang tertanam pada ajaran tarekat *Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah*. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 10 bulan Juli tahun 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 .

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 43.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama dan dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti, dengan menggunakan metode wawancara dan observasi dengan tujuan untuk mengambil data dari narasumber atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber primer adalah pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur, pengelola Pesantren Miftahus Shudur, dan jamaah tarekat *Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah* Maitan Pati.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data.³ Sumber data skunder merupakan sumber data yang bisa didapatkan dari berbagai sumber yang masih berkaitan dengan penelitian, yang dapat melengkapi data primer. Adapun data skunder dari penelitian ini adalah dari foto, catatan dan dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun berbagai jenis dokumen yang dapat digunakan oleh peneliti adalah: Dokumen Pribadi, Dokumen Resmi, serta Foto.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mengambil dokumen berupa: data-data file pondok yang berupa: latar

³Nana Sunjana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

belakang berdirinya pondok pesantren, kepengurusan, kegiatan tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah, upaya penerapan dalam membina akhlak para jamaah, buku terbitan yayasan pesantren dan antusias masyarakat terhadap amalan ajaran tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada upaya pondok pesantren dalam menerapkan pendidikan akhlak dan kontribusi tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah dalam membina akhlak para jamaah, serta mengetahui antusias dari masyarakat sekitar pesantren terhadap ajaran amalan tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut *Arikunto* adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴ Untuk memperoleh data penelitian yang akurat, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Yakni pelaksanaan pengamatan secara langsung terhadap obyek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipan. Observasi partisipan dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa

⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta2005), hlm. 100.

aktivitas di suatu sekolah.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti ikut berperan serta dalam setiap kegiatan tarekat *Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah*. Peneliti mengamati: pendidikan akhlak yang diajarkan kepada para jamaah, upaya penerapan pendidikan akhlak, kontribusi pendidikan akhlak tarekat *Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah* dalam membina akhlak para jamaah serta peneliti mengamati dan mencari data mengenai antusias masyarakat terhadap ajaran amalan tarekat tersebut.

Dalam waktu penelitian, peneliti mengamati tata ruang, keadaan lapangan, terbitan buku-buku dari yayasan miftahus shudur, aktifitas keseharian, perilaku para jamaah tarekat serta implementasi dari pembinaan akhlak yaitu *al-taubah*, *al-warā`*, *al-zuhd*, *al-faqr*, *al-ṣabr*, *at-tawakkal*, *al-riḍā*.⁶

2. Metode Wawancara

Menurut *Meleong* adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang mana dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ *Mulyana* mengatakan bahwa wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yakni

⁵Salim dan Shahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 114.

⁶Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat...* hlm. 21-26.

⁷Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 186.

susunan pertanyaan sistematis yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁸

Pada penelitian ini teknik wawancara sangat penting guna untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan. Sehingga peneliti menanyakan berbagai informasi kepada pengasuh pondok pesantren Miftahus Shudur yakni Romo Yai Hasan Ahmad Syarifudin, kepada pengelola Pondok Pesantren Miftahus Shudur serta kepada para jamaah tarekat. Peneliti menanyakan informasi mengenai data kepada romo yai hasan ahmad syarifudin dan pengelola pesantren serta kepada para jamaah yakni berupa: upaya penerapan pendidikan akhlak pada tarekat *Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah*, kontribusi tarekat *Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah* dalam membina akhlak para jamaah serta menanyakan mengenai antusias masyarakat terhadap amalan ajaran tarekat tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Yakni pengumpulan seluruh data dalam penelitian dan di tafsirkan oleh peneliti. Dalam kegiatan ini peneliti didukung dengan instrumen skunder yakni foto, catatan dan dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun berbagai jenis dokumen yang dapat digunakan oleh peneliti adalah:⁹ Dokumen Pribadi, Dokumen Resmi, serta Foto.

⁸Deddi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180.

⁹Salim dan Shahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm 124.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dan mengambil dokumen berupa: data-data file pondok yang berupa: latar belakang berdirinya pondok pesantren, kepengurusan, kegiatan tarekat *Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah*, upaya penerapan dalam membina akhlak para jamaah, buku terbitan yayasan pesantren dan antusias masyarakat terhadap amalan ajaran tarekat *Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah*.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui kebenaran dari informasi data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini diperlukan adanya uji keabsahan data. Yakni dengan mencari informasi dari beberapa narasumber (informan) yang kemudian diperiksa secara silang antara data pengamatan, data wawancara dan dokumen serta melakukan pemeriksaan data dari berbagai informan.¹⁰ Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah uji keabsahan melalui triangulasi data.

Menurut *Meleong* triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

¹⁰Salim dan Shahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm 166.

terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut hingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.¹² Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.¹³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung selama penelitian berlangsung.¹⁴

¹¹Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 166.

¹²Bogdan, Robert C. & Sari Knop Biklen, *Qualitative Research For Education.*, (London: Allyn and Bacon, 1982), hlm. 145-146.

¹³Miles, M.B. & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis*, (Beverly Hills: Calif, 1984), hlm. 147.

¹⁴Miles, M.B. & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis...* hlm. 148.

Menurut *Berg* dalam penelitian kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo.¹⁵

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁶ penyajian data merupakan sebagian proses dari analisis guna untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, peneliti mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap

¹⁵Berg, Bruce L, *Qualitative Research Methods For The Social Science*, (Boston: Allyn and Bacon, 2001), hlm. 35

¹⁶Miles, M.B. & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis...* hlm. 150.

terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan final belum muncul sampai pengumpulan data terakhir. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan data/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.¹⁷

¹⁷ Miles, M.B. & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis...* hlm.

BAB IV

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK BAGI JAMAAH
TAREKAT QADIRIYYAH WA NAQSABANDIYYAH
PONDOK PESANTREN MIFTAHUS SHUDUR MAITAN
PATI**

A. Profil Pesantren Miftahus Shudur dan Sejarah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya Pesantren Miftahus Shudur.

Pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati adalah salah satu pondok pesantren yang berada di Dukuh Gebang, Desa Maitan, Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati Jawa Tengah. Pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati mempelajari dan menerapkan berbagai kajian ilmu dalam kitab-kitab yang di ajarkan dan menjadi penunjang dalam pembelajaran akhlak untuk para santri dan para jamaah tarekat.¹⁸ Adapun sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati

Disampaikan oleh syekh Saleh kepada abah anom (Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin) pada tahun 2010 ketika manakib kubro yang dilaksanakan di masjid Istiqlal Jakarta yang menyampaikan bahwa pesantren yang akan dibangun di Kabupaten Pati diberi nama Pesantren Miftahus Shudur. Abah Anom merupakan guru mursyid dari Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul yang sering panggil dengan Abah Aos yang

¹⁸Hasil Obervasi pada tanggal 15 Desember 2021, di Aula Pesantren Miftahus Shudur, Maitan, Pati.

merupakan guru mursyid dari tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah. Kemudian pesan dari syekh Saleh tersebut disampaikan oleh Abah Anom kepada Abah Aos untuk dibangun sebuah pondok pesantren di kabupaten Pati dan diberi nama Pesantren Miftahus Shudur.¹⁹

Pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan di resmikan pada tanggal 22 Agustus 2016 M (19 Zulkaidah 1437 H) oleh guru mursyid Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul dan Prof. Dr. Syekh Muhammad Fadhil Al-Jilani, Al-Hasani dari Turki. Peresmian pesantren Miftahus Shudur tersebut dihadiri oleh para tokoh ulama tarekat dan para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.²⁰ Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati resmi berdiri pada 27 Desember 2017 sesuai dengan SK yang diterbitkan dalam Lampiran Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0018914.AH.01.04. Tahun 2017 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Pesantren Miftahus Shudur.²¹

¹⁹Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

²⁰Hasil Dokumentasi Prasasti dan VideoPeresmian Pesantren Miftahus pada tanggal 16 Desember 2021 di Aula Pesantren Miftahus Shudur, Maitan, Pati.

²¹Hasil Dokumentasi Lampiran Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0018914.AH.01.04. Tahun 2017 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Pesantren Miftahus Shudur, Pada tanggal 7 Februari 2021 di Aula Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Masa pembangunan pondok pesantren Miftahus Shudur dimulai sejak hari sabtu, tanggal 11 Juli 2020 dan peletakan batu pertama dilaksanakan oleh Kyai H. Yusuf Abdushomad, S.HI. yang merupakan putra dari guru mursyid Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul. Kemudian dilanjutkan oleh Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin.²² Pembangunan pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati tersebut, terus dilakukan guna untuk memenuhi sarana prasarana pesantren dan para santri serta jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

2. Sejarah Masuknya Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Sejarah masuknya tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di Desa Maitan, Kecamatan Tamabakromo Kabupaten Pati, sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Kyai Hasan Ahmad Syarifusin bahwa

Sejarah masuknya (TQN) tidak lepas dari sejarah awal sebelum adanya penjajahan Belanda kepada Bangsa Indonesia. Sebelum adanya penjajahan Belanda kepada Bangsa Indonesia, di wilayah daerah desa tersebut telah ada seorang syekh yang bernama syekh Abdul Jalil dan syekh Abdur Rahman. Yang telah membawa ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah atas perintah dari syekh Ahmad Khatib al-Sambasi untuk ziarah kepada syekh Abd al-Qadir jilani dan kemudian datang ke Pati.

²²Hasil Dokumentasi Peletakan Batu Pertama pada tanggal 11 Juli 2020, oleh Peneliti, di Lokasi Pembangunan Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati

Namun setelah adanya penjajahan Belanda kepada Bangsa Indonesia, maka kediaman dan keberadaan para guru mursyid tarekat tersebut di hilangkan oleh para penjajah Belanda. Karena para penjajah mengetahui bahwa sebagian besar yang telah menyerangnya secara berani adalah dari kalangan ulama tarekat. Sehingga banyak dari kalangan ulama tarekat yang dibunuh dan di asingkan.²³

Sehingga melalui sejarah panjang tersebut tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah telah masuk kembali ke Desa Maitan, melalui guru mursyid Syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul ‘Arifin dan guru mursyid syekh Mauhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul.

Ustaz Lilik Abdur Rahman menyampaikan bahwa: Berdirinya pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati, tidak lepas dari sejarah para ulama tarekat di masa lalu dan sejarah masyarakat di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Sejarah dari masyarakat Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati yang masyarakatnya mulanya merupakan masyarakat yang kurang memahami akan pentingnya syariat agama Islam, memiliki sikap kebiasaan yang kurang baik, seperti berjudi, minum-minuman keras, sikap dan sifat para remaja yang arogan, meninggalkan kewajiban sebagai umat Islam serta sikap buruk yang lainnya. Kurangnya pendidikan akhlakul kariman, tidak

²³Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

mengedepankan sopan santun, dan tidak mengedepankan pendidikan.²⁴

Hal tersebut menjadi salah satu faktor utama yang akan semakin menjadikan umat Islam tertinggal dari semua aspek kehidupan. Dengan berdirinya pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati menjadi salah satu tempat pembinaan pendidikan akhlak yang mampu membentengi dari segala aspek kegiatan yang kurang baik, Yang sebelumnya banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Maitan. Sehingga akan membina masyarakat Desa Maitan untuk terus belajar berakhlakul karimah, belajar mengenai sopan santun, belajar mengenai pentingnya syariat islam, belajar mengenai pentingnya dalam menjalankan kewajiban sebagai umat manusia, membimbing jiwa setiap manusia agar memahami bahwa tujuan hidup seseorang adalah untuk makrifat dan mahabbah kepada Allah S.W.T. mengajarkan akan pentingnya berzikir dan belajar untuk menjadi manusia yang saling menghormati, menyayangi serta menghargai satu sama lain tanpa membedakan.²⁵

²⁴Hasil Wawancara dengan Ustaz Lilik Abdur Rahman sebagai Ustaz dan Pengurus Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 15 Desember 2021, di Aula Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati

²⁵Hasil Observasi pada jangka waktu 2020-2022, di Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati dan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

Visi pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati adalah: “Mewujudkan generasi penerus yang berakhlakul karimah, dengan keseimbangan Iptek dan Imtak sebagai bekal untuk menjalankan ubudiyah dalam kehidupan bermasyarakat dan untuk peradaban dunia.”²⁶,

Adapun misi dari pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati adalah:²⁷

- a. Mengembangkan kemampuan agama dalam rangka mengamalkan, mengamankan, melestarikan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Suryalaya-Sirnarasa.
 - b. Meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama Islam sesuai ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah dalam bidang syariat, tarekat, hakikat, makrifat.
 - c. Meningkatkan kemampuan spiritualitas dan intelektual dan memahami isi kandungan Al- Qur'an, Hadist, Ijma', Qiyas.
 - d. Menaati peraturan Agama dan Negara.
4. Data Ustaz dan Ustazah (Guru).

Proses kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan lancar jika tidak adanya peran guru (ustaz), dan adanya jamaah

²⁶Hasil Dokumentasi Brosur PPDB Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021.

²⁷Hasil Dokumentasi Brosur dan Pamflet PPDB Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021.

tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di dalamnya. Guru (ustaz) sosok yang paling berperan penting di lingkup pendidikan dan pembinaan. Guru (ustaz) bertugas untuk memberikan pengetahuan yang memahami, menanamkan dan membina akhlakul karimah sebagai cerminan dari santri dari sebuah pondok pesantren. Guru (ustaz) dituntut untuk memiliki sikap professional, karena ketika seorang guru (ustaz) tidak memiliki sikap keprofesionalan maka sebuah lembaga akan meluluskan generasi yang kurang berkualitas dalam pengetahuan dan akhlaknya.

Sehingga tolak ukur berhasil atau tidaknya seorang guru (ustaz) dalam mengajar selain dari kelengkapan sarana prasana yakni kompetensi guru (ustaz) dalam mengajar para santri. Guru menjadi sentral utama dalam keberhasilan para santri dalam belajar maupun dalam membimbing akhlak para santri khususnya guru (ustaz) dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah. Tentunya tidak lepas dari peran kyai yang selalu mengarahkan dan memantau setiap saat perkembangan pengetahuan dan perkembangan akhlakul karimah para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.²⁸

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ning Dewi bahwa

²⁸Hasil Obervasi dan Dokumentasi pada tanggal 16 Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Peran ustaz (guru) dan kepengurusan sangat penting dalam sebuah lembaga pesantren. Karena ustaz dan penguruslah yang akan menyampaikan dawuh dari kyai, yang akan mencontohkan sikap akhlakul karimah yang diajarkan oleh kyai. Ustaz dan kepengurusan diibaratkan sebagai cermin kedua setelah kyai, karena dawuh yang disampaikan oleh kyai akan dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Sebab itulah pentingnya peran ustaz dan kepengurusan di sebuah lembaga pesantren.²⁹

Ustazah Mustika Sari menyampaikan

Dengan berdirinya pondok pesantren Miftahus Shudur yang belum genap tiga tahun ini, pesantren telah memiliki 14 ustaz ustazah sekaligus kepengurusan yang mengampu, mengawasi, memonitoring dan mengajarkan akhlakul karimah kepada para jamaah. Dengan usia para jamaah yang menetap di pesantren belum mencapai usia dewasa, maka pengawasan secara penuh harus terus dilakukan. Dengan tujuan agar mempermudah mengimplementasikan amaliyah mursyid dan mnegajarkan akhlakul karimah.³⁰

Di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati guru (ustaz/ustazah) yang mengajar berjumlah 14. Tentunya para ustaz dan ustazah tersebut telah memiliki pengalaman tinggi dalam mengajar dan memiliki keahlian di bidang masing-masing. Selain lulusan dari berbagai pondok pesantren para

²⁹Hasil wawancara dengan Ning Dewi saroh pada tanggal 16 Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

³⁰Hasil Wawancara dengan ustazah Mustika Sari sebagai Pengurus Putri, pada tanggal 17 Desember 2021, di Kantor Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

guru (ustaz dan ustazah) telah lulus dari berbagai perguruan tinggi di pendidikan formal.

Tabel 4.1
Dewan Asatiz

1. K.H. Hasan Ahmad Syarifudin	8. Ustaz Rifa'i
2. K. Mustofa	9. Ustaz Istikolal Syaifudin
3. Gus Ahmad Fahmi	10. Ustaz Pasirin
4. Ustaz Suyoto	11. Ustazah Dwi saroh
5. Ustaz Lilik Abdur Rahman	12. Ustazah Aris Mustika Sari
6. Ustaz Ahmad Lutfi	13. Ustazah Novi Ramadhani
7. Ustaz Maryanto	14. Gus Maskur

5. Data Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

Ustazah Mustika Sari menyampaikan:

Sejalan dengan seiringnya waktu, jumlah jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati, mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat signifikan dari segi kualitas maupun kuantitas. Sejak proses pembangunan awal pada bulan Juli tahun 2020 hingga saat ini tercatat dalam kepengurusan pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati terdapat 38 santri tetap pesantren, 4 santri

inabah, dan 4 jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang menetap di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang kian hari semakin meningkat.³¹

Dalam sebuah kesempatan mbak Cyntia, mbak Rara, mbak Zulfa, dan mbak Elsa menyampaikan: “Para santri yang mondok di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati terdiri dari berbagai tingkatan sekolah. Diantaranya tingkatan Sekolah Dasar, tingkatan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah Miftahus Shudur.³²”

Adapun perkembangan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang pada awal mulanya hanya terdiri jamaah dari pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati dan hanya warga sekitar Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, Kecamatan Winong Kabupaten Pati dan sekitarnya, saat ini jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah datang dari berbagai daerah, diantaranya dari wilayah Kabupaten Magelang, Kabupaten Semarang, Kota Semarang, Wonosobo,

³¹Hasil Wawancara dengan ustazah Mustika Sari sebagai Pengurus Putri, pada tanggal 17 Desember 2021, di Kantor Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

³²Hasil Wawancara dengan mbak Cyntia, mbak Rara, mbak Zulfa, dan mbak Elsa jamaah Putri tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati di Area Halaman Depan Kamar Santri Putri Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Purbalingga, Purwodadi, Tegal, Jakarta, Sumatera dan daerah-daerah lainya.³³

Ustazah Mustika Sari Menyampaikan: “Jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di daerah Kabupaten Pati telah mencapai lebih dari 500 orang jamaah. Perkembangan yang sangat signifikan untuk sebuah pondok pesantren yang baru saja didirikan.”³⁴

Adapun data keseluruhan santri di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Santri

NO	Santri Putra/Santri Putri	Jumlah
1.	Jumlah jamaah Putra	• 12 jamaah (Kelas X Madrasah Aliyah Miftahus Shudur). • 5 Pengurus Putra
2.	Jumlah jamaah Putri	21 jamaah terdiri dari:

³³Hasil Observasi dan Dokumentasi pada jangka waktu 2020-2022, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

³⁴Hasil Wawancara dengan ustazah Mustika Sari sebagai Pengurus Putri, pada tanggal 17 Desember 2021, di Kantor Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

		• 7 siswa kelas X Madrasah Aliyah Miftahus Shudur. • 7 siswa Smp • 3 siswa SD • 4 Pengurus Putri
3.	Jumlah jamaah Inabah	4 santri inabah
4.	Jumlah jamaah menetap di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati	4 orang jamaah jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah
	Jumlah Keseluruhan Jamaah Menetap di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati	46 santri

Adapun kyai dan beberapa jamaah putri serta kepengurusan pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati sebagai narasumber adalah Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Ustaz Suyoto (Kepala Madrasah Aliyah Miftahus Shudur), Ustaz Lilik Abdur Rahman, Ustazah Mustika Sari, Ning Dewi Saroh, Ning Miskiyah, mbak Cyntia, mbak Rara, mbak Zulfa, mbak Elsa, mbak Uswatun, mbak Halimah, mbak Keysha, mbak Nayla mbak Citra, dan kang Supri.

6. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Miftahus Shudur.

Dalam kegiatan keseharian, di pondok pesantren Miftahus Shudur juga berusaha mengajarkan dan membiasakan kepada para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah agar mengimplemetasikan perilaku dan amaliyah sufisme melalui tarekat Qadiriyyah Wanaqsabandiyyah pada kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk membentuk jiwa taqwallah dan berakhlakul karimah. Adapun rangkaian kegiatan pondok pesantren Miftahus Shudur sebagai berikut:³⁵

a. Kegiatan Ibadah

Tabel 4.3
Kegiatan Ibadah

NO	Kegiatan	Waktu	Sasaran
1.	Membaca selawat Bani Hasyim	15 menit sebelum masuk waktu salat fardu	
2.	Wajib salat fardu dan salat-salat sunah berjamaah	Setiap waktu salat	
3.	Zikir harian	Setiap selesai salat	

³⁵Hasil Observasi dan Dokumentasi pada tanggal 19 Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

4.	Pembacaan Khataman tarekat Qadiriyyah Wa naqsabandiyyah	Setiap selesai zikir harian pada salat magrib dan salat isya	Seluruh santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wanaqsabandiyyah
5.	Pembacaan surah Ar-Rahman	Setiap hari kamis dan jumat menjelang magrib sebelum membaca salawat Bani Hasyim	
6.	Pembacaan Maulid Diba'i	Setiap malam senin	
7.	Salat sunah malam berjamaah (Taubat, Hajat, Tahajud, Tasbih, Witir)	Dilaksanakan setiap 1/3 malam	
8.	Salat Duha berjamaah	Dilaksanakan setiap hari pukul 06.30 WIB.	
9..	Pembacaan Manaqib	Dilaksanakan setiap tanggal 3 pada awal bulan Hijriyah. Dilaksanakan	

		sejak salat magrib berjaaah di pondok pesantren Miftahus Shudur, dilanjutkan dengan zikir harian dan khataman tarekat Qadiriyyah Wanaqsabandiyya h, kemudian dilanjutkan dengan membaca selawat Bani Hasyim dengan menunggu masuknya waktu salat isya, dan setelah usai rangkaian zikir harian salat isya dan khataman tarekat Qadiriyyah	
--	--	--	--

		Wanaqsabandiyyah, maka manaqib segera dilaksanakan.	
10.	Manaqib Akbar	Insidental.	
11.	Ziarah ke makbarah yakni makam syekh Abdul Jalil dan syekh Abdur Rahman.	Setiap hari kamis sore bakda salat asar.	
12.	Haul syekh Abd al-Qadir jilani	Bulan Rabiul Tsani	
13.	Baiat tarekat Qadiriyyah Wanaqsabandiyyah	Insidental.	

b. Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan merupakan pendidikan utama yang diterapkan di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. Setiap hari santri pondok pesantren Miftahus Shudur wajib mengikuti jadwal pesantren sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing. Adapun untuk jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah telah dijadwalkan tersendiri untuk pengajian manaqib, kitab Miftahus Shudur,

Fathul Qarib, Sirrur Asror, haul syekh Abd al-Qadir jilani, manaqib kubro dan Majelis taklim.

Dalam setiap pembelajaran kitab di di pondok pesantren Miftahus Kyai Hasan Ahmad Syarifudin selalu memberikan contoh dan cara untuk mengimplementasikan sikap dan sifat *al-taubah*, *al-warā`*, *al-zuhd*, *al-faqr*, *al-ṣabr*, *at-tawakkal*, *al-riḍā* kepada santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah. Dengan tujuan disampikannya contoh dan cara mengimplementasikan tersebut agar para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah lebih mudah memahami. Kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati dibagi menjadi 3 Muhadarah, yakni Muhadarah 1 yang terdiri dari siswa Sekolah Dasar, Muhadarah 2 terdiri dari siswa Sekolah Menengah Pertama dan Muhadarah 3 terdiri dari Siswa Madrasah Aliyah Miftahus Shudur. Adapun jadwal Muhadarah 1,2 dan 3 sebagaimana yang telah terlampir pada lampiran- lampiran tabel 4.4, 4.5, dan 4.6:³⁶

7. Sarana dan Prasarana PP. Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Setiap lembaga pendidikan memiliki sarana prasarana yang cukup memadai sebagai penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ning Dewi Saroh menyampaikan:

³⁶Hasil Observasi dan Dokumentasi pada jangka waktu 2020-2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati

Dalam masa pembangunan yang terus berjalan ini, Pondok pesantren Miftahus Shudur memiliki beberapa sarana prasana yang mampu dimanfaatkan dan sebagai tolak ukur pendidikan akhlak untuk para santri dan jamaah tarekat Qadirriyyah Wa Naqsabandiyyah. Diantara sarana dan prasarana tersebut adalah:³⁷

- a. Kajian untuk para santri dan jamaah tarekat Qadirriyyah Wa Naqsabandiyyah.
- b. Pembelajaran, menghafal dan mempraktikan Amaliyah Mursyid.
- c. Pembinaan akhlak yang langsung di bina oleh pengasuh pondok pesantren Miftahus Shudur Kyai Hasan Ahmad Syarifudin.
- d. Mengimplemetasikan sikap dan sifat *al-taubah*, *al-warā`*, *al-zuhd*, *al-faqr*, *al-ṣabr*, *at-tawakkal*, *al-riḍā*.
- e. Diterapkannya hukuman bagi santri yang melanggar aturan pesantren Miftahus Shudur.
- f. Dengan membiasakan sikap disiplin dalam melaksanakan kegiatan.
- g. Aula 1 lantai (yang saat ini masih aktif digunakan untuk berbagai kegiatan santri dan jamaah tarekat Qadirriyyah Wa Naqsabandiyyah).
- h. Asrama putri 1 lantai terdiri dari 8 kamar
- i. Asrama putra 1 lantai terdiri dari 4 kamar

³⁷Hasil wawancara dengan Ning Dewi saroh pada tanggal 16 Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

- j. Gedung madrasah Aliyah 4 kelas (dan dalam masa pembangunan)
- k. Dapur
- l. Koperasi
- m. Lapangan sepak bola
- n. Ruang baiat (talqin bagi calon jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah)
- o. Kamar Mandi dan WC yang berjumlah 11.
- p. Ruang kantor kepengurusan
- q. Ruang komputer dan perizinan
- r. Gudang
- s. Tempat parkir motor dan mobil
- t. Mading
- u. Tandon Air artesis
- v. Dispenser sehingga tidak menyulitkan santri untuk membeli air mineral.

B. Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabadniyyah Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

1. Tujuan Pendidikan

Dalam setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Adapun tujuan dari pondok pesantren Miftahus Shudur adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Menyebarluaskan ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di wilayah kabupaten Pati.
- b. Mengajarkan dan megimplementasikan cara bertarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah serta berakhlakul karimah.
- c. Santri dan para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah mampu mengimplemetasikan sikap iman dan takwa kepada Allah S.W.T.
- d. Santri dan para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah mampu mengimplemetasikan sikap sopan santun dan berakhlakul karimah yang telah diajarkan.
- e. Santri dan para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah sadar akan kewajibannya dalam melaksanakan salat fardu berjamaah dengan tepat waktu, yang dilanjutkan dengan zikir harian tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

³⁸Hasil dokumentasi wawancara bersama K.H Hasan Ahmad Syarifudin dan Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada bulan Desember 2021.

- f. Santri dan para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah sadar akan kewajibannya dalam melaksanakan amaliyah secara berjamaah.
- g. 15 menit sebelum salat berjamaah di mulai santri dan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah diwajibkan menempatkan diri di masjid dengan membaca selawat Bani Hasyim dengan tujuan agar santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah terbiasa melaksanakan salat dengan tepat waktu tanpa mengulur waktu.
- h. Dengan adanya khataman tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah diharapkan para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dapat mengamalkannya secara rutin.
- i. Santri dan para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah mampu mengimplemetasikan sikap rasa hormat, sopan santun dan berakhlakul karimah kepada setiap tamu yang hadir di pondok pesantren Miftahus Shudur Mitan, Pati dan dimanapun santri dan jamaah tarekat Qdiriyyah Wa Naqsabandiyyah berada.
- j. Santri dan para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah mampu mengimplemetasikan rasa kasih sayang, saling menghormati dan saling menghargai kepada sesama santri, inabah maupun kepada jamaah tarekat Qadiriyyah Wanaqsabandiyyah dimanapun berada.

- k. Santri dan para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah mampu mengimplemetasikan sikap peduli kepada sesama tanpa membeda-bedakan antara santri satu dengan santri lainnya.
- l. Santri dan para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah mampu mengimplemetasikan sikap dan sifat *al-taubah*, *al-warā`*, *al-zuhd*, *al-faqr*, *al-ṣabr*, *at-tawakkal*, *al-riḍā* yang telah di ajarkan oleh Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin.
- m. Dengan mengikuti kajian kitab-kitab yang diajarkan oleh Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin diharapkan siswa mampu mengimplementasikan setiap akhlakul karimah yang terdapat dalam kajian kitab tersebut.
- n. Dengan mengimplemetasikannya zikir khofi diharapkan para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah akan selalu mengingat Allah S.W.T.
- o. Dengan adanya program membiaskan diri untuk disiplin waktu dalam beribadah, membiasakan diri untuk saling menghormati, menghargai, dan saling peduli kepada sesama, maka diharapkan dapat membantu kesembuhan dari para inabah.
- p. Sebagai wadah masyarakat untuk membimbing jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah S.W.T dan membimbing

akhlakul karimah setiap santri, inabah serta para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

2. Metode Pendidikan Akhlak

Untuk mencapai sebuah tujuan, visi dan misi dalam sebuah lembaga pendidikan, maka dibutuhkannya sebuah metode. Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati, maka pondok pesantren menggunakan tiga metode yakni Takhalli, Tahalli dan Tajalli. Sebagaimana penjelasan sebagai berikut:

a. Takhalli

Takhalli menurut penjelasan Kyai Hasan Ahmad Syarifudin adalah

“Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, kotoran dan penyakit hati yang dapat merusak. Takhalli adalah fase dimana penyucian budi pekerti atau mengosongkan diri dari perilaku tercela, sehingga menumbuhkan akhlakul karimah.”³⁹

Di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati, metode takhalla diimplementasikan dengan ibadah puasa. Yang mana puasa adalah mamapu menahan hawa nafsu

³⁹Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

didalam diri seseorang sehingga dapat mengurangi dan mengosongkan perbuatan-perbuatan yang tercela.

Selain dengan ibadah puasa terdapat kegiatan lain seperti penuhnya jadwal untuk mengaji baik kitab maupun majelis taklim bersama Kyai. Dengan tujuan untuk mengurangi waktu luang para jamaah yang seringkali digunakan untuk hal yang kurang baik seperti berhibah dengan kawan sesama.

Mbak Keysha salah seorang jamaah putri tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah menyampaikan:

Saya senang dengan penuhnya jadwal pengajian kitab dan majelis taklim di pesantren Miftahus Shudur ini. Karena dengan penuhnya jadwal pengajian maka akan mengurangi kesempatan kami untuk membicarakan hal-hal yang kurang bermanfaat. Dan saya senang, karena setiap kali majelis taklim romo yai selalu memberikan dawuh dan nasehat kepada kami mengenai akhlakul karimah yang telah dicontohkan oleh pangrsa Abah Aos. Sehingga kami selalu mendapat pengetahuan dan wawasan baru mengenai pentingnya berakhlak mulia.⁴⁰

Memberikan pemahaman mengenai takwa kepada Allah, memberi pemahaman mengenai pentingnya membersihkan diri dari segala sifat tercela yang pernah dilakukan, mengajarkan dan mengimplemenasikan kepada

⁴⁰Hasil wawancara dengan mbak keysha selaku jamaah putri tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, pada tanggal 16 Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

para jamaah mengenai cara-cara membersihkan diri dari segala kotoran dan penyakit hati.

Memberi pemahaman akan pentingnya menghilangkan sifat tercela iri, dengki, membenci dan amarah dan lain lain serta memberi pemahaman bahwa sifat tersebut mampu menghancurkan diri sendiri. Tentunya dengan memeberi bimbingan dan pendampingan secara langsung dan terus- menerus atau dalam jangka panjang untuk benar-benar menciptakan insan yang berakhlakul karimah dengan memahami mengenai Takhalli terssebut.⁴¹

b. Tahalli

Tahalli menurut penjelasan Kyai Hasan Ahmad Syarifudin adalah

Fase dimana pengisian atau menghiasi perbuatan yang baik dari proses takhalli. Fase tahalli sangat berkaitan dengan fase takhalli, dengan menerapkan pengosongan diri dari perbuatan tercela (takhalli) kemudian diisi dengan perbuatan yang terpuji sehingga terciptanya akhlakul karimah (tahalli). Dari penerapannya tidak semua secara langsung dikosongkan dari perbuatan tercela melainkan dengan memberikan pengertian, pemahaman serta cara-cara untuk mengimplementasikan perbuatan baik tersebut. Pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati

⁴¹Hasil Observasi pada bulan Desember 2020 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

mengimplementasikan fase tahalli yaitu satu tahapan yang sama dengan fase takhalli.⁴²

Yakni setiap pengosongan diri dari sifat tercela maka akan langsung diisi oleh pemahaman, pengertian serta cara-cara untuk mengimplementasikan segala perbuatan atau akhlak terpuji, sehingga tidak ada kekosongan batin antara mengosongkan akhlak tercela dengan pengisian akhlak terpuji. Sehingga pengosongan dan pengimplementasian akhlak akan berjalan seimbang. Dengan adanya program pesantren yang dilaksanakan oleh seluruh jamaah dan santri maka akan membantu untuk membina akhlak para jamaah dan santri.

Ning Dewi Saroh menyampaikan, Adapun program yang dilaksanakan di pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati untuk menunjang keberhasilan dalam mengimplementasikan akhlak terpuji antara lain adalah

Melaui zikir harian tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, manaqib, majelis taklim, kajian kitab tasawuf, khataman tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di setiap usai salat maghrib dan isya, pembacaan maulid dziba, puasa sunah serta kegiatan lain. Dengan melalui fase takhalli dan tahalli serta

⁴²Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

dengan diimpelemnatsikannya program pesantren, maka tujuannya adalah agar para jamaah dan santri mampu mengimpelemtasikan nilai-nilai dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yakni *al-taubah*, *al-warā'*, *al-zuhd*, *al-faqr*, *al-ṣabr*, *at-tawakkal*, *al-riḍā* serta menjaid insan yang takwallah.⁴³

c. Tajalli

Tajalli menurut penjelasan Kyai Hasan Ahmad Syarifudin adalah

Tersingkapnya nur gaib. Tersingkapnya cahaya dalam hati setelah melalui beberapa proses yang sudah dilewati. Tajalli merupakan proses terakhir dalam tiga *proses* yakni takhalli, tahalli dan tajalli. Peningkatan nur gaib dalam jiwa seseorang dilakukan secara istiqomah atau terus-menerus. Perubahan seseorang yang sudah mencapai tingkatan tajalli dapat dilihat dari kebiasaan dalam beribadahnya dan sikap atau perilakunya terhadap sesama makhluk Allah.

Bahkan bagi seseorang yang telah mencapai tingkatan tajalli nilai-nilai tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang telah diajarkan akan menjadi suatu prinsip dalam kehidupan sehari-hari. Tingkatan tajalli seseorang tidak dapat dilihat oleh semua orang atau orang awam. Melainkan tingkatan seseorang yang telah mencapai tingkatan tajalli hanya mampu dilihat oleh guru mursyid atau oleh wakil talqin atau kyai yang telah membimbing jamaah.⁴⁴

⁴³Hasil wawancara dengan Ning Dewi Saroh pada tanggal 16 Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

Ketika tingkatan tajalli telah tertanam dalam diri jamaah ataupun para santri maka, para jamaah dan santri akan senantiasa selalu menjaga dengan baik dalam setiap ibadah dan amalam-amalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang telah diajarkan di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitam, Pati.

3. Strategi Pengajaran Nilai-Nilai Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Dalam tarekat terdapat istilah guru mursyid dan murid. Dimana tujuan, strategi dan seluruh kegiatan murid adalah mengikuti ketetapan dari guru mursyid. Begitu pula dengan pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. Pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati mengikuti ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang dipimpin oleh syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul (Abah Aos) yang merupakan guru mursyid ke-38.

Adapun strategi pengajaran pengamalan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati terdapat tiga mata rantai amalan yakni zikir harian, khataman dan manaqib syekh *Abd al-Qadir jilani*.⁴⁵ Hal tersebut sesuai dengan ajaran dari syekh Muhammad Abdul

⁴⁵Hasil Dokumentasi pada Kitab Amaliyah Mursyid Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Gaos Saefulloh Maslul yang di sampaikan oleh kyai Hasan Ahmad Syarifudin.⁴⁶

a. Zikir harian sesuai tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah

Dalam pengamalan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah terdapat ajaran zikir harian yang wajib dilaksanakan oleh setiap jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang telah di talqin dan di baiat oleh guru mursyid. Zikir tersebut dilaksanakan setelah salat fardu maupun salat sunah. Adapun tata cara zikir harian pada ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah diawali dengan tawasul kepada Nabi Muhammad S.A.W beserta keluarga dan sahabatnya. Kemudian dilanjutkan dengan istighfar, selawat Nabi, kemudian melantunkan kalimah

إِلٰهِي أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي حُبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

Tuhanku, Engkaulah yang aku maksud dan keridhaan-Mu yang aku cari. Berilah aku kemampuan untuk bisa mencintai-Mu dan makrifat kepada-Mu.⁴⁷

⁴⁶Hasil Dokumentasi Majelis Taklim Kajian Kitab Miftahus Shudur dikutip dari syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul oleh Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. pada tanggal 15 Desember 2021. Di Aula Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

⁴⁷Hasil Dokumentasi pada Kitab Amaliyah Mursyid Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Dan dilanjutkan dengan melantunkan kalimah *Lā ilāha illallāh* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) sebanyak 165 kali. Dan dilanjutkan dengan doa zikir harian. Selanjtnya dilanjutkan dengan tawasul kepada ahli silsilah tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyyah suryalaya, dan tawasul kepada seluruh umat muslim yang telah mendahului dan dilanjut dengan membaca selawat ibrahimiyyah dan di akhiri dengan zikir khofi yakni dengan memejamkan kedua mata, bibir dirapatkan, lidah dilipat ke langit-langit mulut, gigi dirapatkan dan tidak bergerak, menahan nafas sekuatnya, kepada ditundukkan kesebelah kiri dan hati tanpa henti mengucapkan zikir khofi dengan kalimat *allāh- allāh* (الله- الله).⁴⁸

Dalam zikir bakda salat fardhu ini mengajarkan 4 hal. *Pertama* mengajarkan manusia untuk selalu memohon ampun kepada Allah S.W.T atas segala dosa-dosa dan kesalahan semasa hidupnya. Kedua mengajarkan manusia untuk selalu mengingat kepada Allah S.W.T. dimanapun berada yakni dengan cara melantunkan kalimah *Lā ilāha illallāh* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) yang dilantunkan secara keras (zikir jahr) ataupun dilantunkan didalam hati (zikir khofi). Secara tidak

⁴⁸ Hasil Dokumentasi pada Kitab Amaliyah Mursyid Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

langsung zikir jahr dan zikir khofi akan mengajarkan manusia untuk senantiasa mengingat Allah S.W.T. *Ketiga* mengajarkan manusia untuk selalu melantunkan selawat kepada Nabi Muhammad S.A.W yang senantiasa telah dinantikan syafaatnya di yaumul kiyamah kelak. *Keempat* adalah untuk mengajarkan kepada manusia bahwa di setiap doa hendaknya melalui tawasul kepada Nabi Muhammad S.A.W, kepada para wali dan kepada guru mursyid dengan tujuan agar doa yang dipanjatkan mendapatkan *riqā* dari Allah S.W.T.⁴⁹

b. Khataman tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah

Khataman merupakan kumpulan dari zikir yang memiliki kekuatan spiritual kemuliaan mendalam. Adapun subtansi yang termuat dalam Kitab Aamaliyah Mursyid terdiri dari kalimat zikrullah, selawat, doa-doa dari bacaan-bacaan yang biasa diamalkan oleh Rasulullah S.A.W. para sahabatnya dan khususnya oleh para ahli silsilah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Suryalaya.⁵⁰

Pada mulanya khataman merupakan amaliyah yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Namun dengan seiring kebutuhan umat yang semakin kompleks, maka kini

⁴⁹Hasil Obervasi dan dokumentasi dalam Jangka Waktu 2020-2021 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

⁵⁰Hasil Dokumentasi pada Kitab Amaliyah Mursyid Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

khataman dilaksanakan setiap usai salat magrib dan salat isya seperti halnya rutinitas yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati yang secara rutin melaksanakan khataman setiap usai salat magrib dan salat isya. Dan khataman tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Suryalaya tersebut dianjurkan untuk dilaksanakan secara berjamaah, walaupun tetap diperbolehkan melaksanakan secara mandiri.⁵¹

c. Manaqib syekh Abd al-Qadir jilani

Romo yai Hasan Ahmad Syarifudin menyampaikan: Pelaksanaan manaqib telah menjadi tradisi dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah. Pelaksanaan manaqib memiliki aspek seremonial dan aspek tasawuf memlaui pembacaan sejarah atau manaqib syekh Abd al-Qadir jilani sebagai seorang wali yang sangat tinggi karamahnya. Kandungan dalam kitab manaqib syekh Abd al-Qadir jilani terdapat silsilah nasab, sejarah kehidupannya, karamah dan akhlaknya, doa, nadzaman yang bermuatan pujian dan tawasul.⁵²

Dalam kegiatan manaqib pada tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati dilaksanakan setiap satu bulan sekali. yakni setiap pada

⁵¹Hasil Dokumentasi Khataman Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, pada bulan Desember 2021 oleh Jamaah dan Santri Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

⁵²Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

tanggal 3 hijriyah. Kegiatan diawali dengan salat maghrib berjamaah dilanjutkan dengan khataman tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dilanjutkan dengan salat isya berjamaah dan khataman tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah kemudian dilanjutkan dengan manaqib syekh Abd al-Qadir jilani.⁵³

Adapun tujuan dilaksanakannya manaqib syekh Abd al-Qadir jilani adalah:

- 1) Untuk menghormati dan mencitai para ulama, auliya, syuhada dan lain lain. Karena hal tersebut dianjurkan oleh Rasulullah S.A.W.
- 2) Untuk bertawasul kepada syekh Abd al-Qadir jilani.
- 3) Untuk memperoleh keberkahan.
- 4) Memuliakan dan mencintai dzuriyyat Rasulullah S.A.W.

4. Materi Pendidikan Akhlak

Pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati adalah pondok pesantren yang memiliki fokus dalam bidang tarekat, terutama yakni tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah. Hal ini terlihat jelas dari kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan

⁵³Hasil Dokumentasi Khataman Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dan Manaqib Syekh Abd al-Qadir jilani serta Peletakan Batu Pertama Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati oleh K.H. Yusuf Abdus shomad pada tanggal 10 Juli 2020 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

oleh santri dan para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dengan yang secara rutin melaksanakan amaliyah tarekat sehingga memiliki kebiasaan berzikir yang akan membersihkan hati dan jiwa sehingga akan menciptakan akhlakul karimah. Pondok pesantren Miftahus Shudur selain mengajarkan berbagai kitab fiqih, kitab hadist dan kitab akhlak, juga mengajarkan nilai-nilai pembinaan akhlak yang di ajarkan dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yakni sikap dan sifat *al-taubah*, *al-warā`*, *al-zuhd*, *al-faqr*, *al-sabr*, *at-tawakkal*, *al-riḍā*. Melalui nilai-nilai yang di ajarkan dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, diharapkan agar para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah menjadi insan yang bertawakal kepada Allah dan berakhlakul kaimah.

a. *Al-taubah*

Yai Hasan Ahmad Syarifudin menyampaikan: “*Al-taubah* adalah sebuah proses kembalinya manusia kepada Allah S.W.T dengan menyucikan diri dengan mengakui segala kesalahannya dan akan memperbaiki serta tidak mengulangi perbuatan tercela.⁵⁴” *Al- taubah* merupakan salah satu nilai-nilai pembinaan akhlak pada tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabadiyyah yang paling utama

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

dilaksanakan dalam masa perbaikan diri. Dalam pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati, nilai-nilai pembinaan akhlak *al-taubah* diterapkan dengan cara mandi taubat, salat sunah taubat dan salat sunah malam lainnya, zikir harian setelah salat fardu dan khataman tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

Dalam sebuah kesempatan mbak Uswatun salah seorang seorang jamaah putri menyampaikan

Strategi tarekat yang digunakan di pondok pesantren Miftahus Shudur ini sangat berbeda dengan pondok pesantren yang lain, itu sebabnya saya merasa nyaman berada di lingkungan pesantren ini. Karena dulu saya sebelumnya sudah pernah mondok di salah satu pesantren di Pati juga, akan tetapi metode dan strategi pembelajarannya jauh berbeda. Karena di pondok saya yang dulu tidak menggunakan metode tarekat. Sedangkan di pesantren Miftahus Shudur menggunakan metode tarekat sebagai salah satu pondasi awal dalam bertaubat khususnya. Perbedaanannya sangat jauh, karena di pesantren Miftahus Shudur ini kami diajarkan berbagai macam salat sunnah yang di pondok pesantren lain tidak diajarkan diantaranya salat isyraq (salat sunah yang dilaksanakan ketika matahari terbit setinggi tombak atau 10-15 menit setelah matahari terbit) diperkikan pukul 06.00, lalu dilanjutkan dengan salat Isti'adzah, Istikhaah dan Isti'anah. Dan berbagai salat sunnah lain.⁵⁵

⁵⁵Hasil wawancara dengan mbk uswatun pada tanggal 18 Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Adapun mandi taubat yang dilaksanakan pada setiap malam pukul 00.01- 02.00 WIB, salat taubat dan salat sunah lainnya dilaksanakan setiap malam setiap sepertiga malam.⁵⁶ bahkan para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsandiyyah juga melaksanakan mandi taubat dan salat sunah taubat serta salat sunah lainnya ketika berada di rumah masing-masing.⁵⁷ dengan demikian terbukti bahwa nilai-nilai pembinaan akhlak *al-taubah* sudah tertaman pada diri para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

Pembinaan akhlak melalui metode dasar *al-taubah* juga dilaksanakan oleh pengurus pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati untuk membina dan mendidik akhlak para Inabah yakni orang yang bertaubat karena teringat akan dosanya seperti mantan para pecandu narkoba ataupun depresi. Pengurus pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati mengajarkan dan menerapkan kepada para inabah untuk melaksanakan mandi malam, terutama disaat pukul 00.01-02.00 WIB. Dengan tujuan untuk mengembalikan daya ingat dan syaraf-syaraf mantan para pecandu narkoba ataupun korban depresi.

⁵⁶Hasil Obervasi dan Dokumentasi pada bulan Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Uswatun, Halimah, Keysha, Nayla dan Citra sebagai Jamaah dan Santri Pondok Pesantren Mifathus Shudur Maitan, Pati serta Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

Agar para santri dan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah sehat secara dzahir dan batin.

Ustaz Lilik Abdur Rahman menyampaikan:

Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan salat taubat berjamaah dan zikir. Dengan tujuan untuk melatih dan membiasakan kembali para inabah ataupun jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang pernah mengalami depresi agar kembali menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim yang bertakwa. Hal tersebut menjadi sebuah rutinitas bagi seluruh jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang menetap di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.⁵⁸

Nilai-nilai pembinaan pendidikan akhlak tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang diterapkan di pondok pesantren Miftahus Shudur merupakan upaya untuk membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah, sehingga meninggalkan larangan Allah yang pernah dilakukannya dan menjalankan kembali perintah Allah sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut juga bertujuan agar para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah membiasakan diri untuk bertaubat atas setiap perbuatan salah yang dilakukannya.

Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin menyampaikan:

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Ustaz Lilik Abdur Rahman sebagai Ustaz dan Pengurus Putra Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 15 Desember 2021, di Aula Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati

Dengan adanya pembinaan pendidikan akhlak dan mengimplementasikan sikap serta sifat *al-taubah* semakin hari perkembangan akhlak para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah semakin membaik. Dengan latar belakang para santri yang berasal dari anak jalanan, anak yatim piatu, yang pada mulanya tidak memiliki tujuan hidup, kemudian setelah menjadi jamaah di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati dan mendapat bimbingan dari Kyai dan dari para dewan asatiz, kini para jamaah telah menjadi seorang yang bertakwa kepada Allah dengan meninggalkan kebiasaan buruk ketika berada di jalanan. Kini para santri hidup dengan penuh bimbingan dari Kyai, para asatiz serta bimbingan dari Abah Aos.

Sedang jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah khususnya jamaah jamaah tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Maitan*, Pati adalah masyarakat yang dahulunya merupakan masyarakat awam, yang tidak mementingkan pendidikan, akhlak, jauh dari syariat Islam, banyak melaksanakan kebiasaan buruk seperti berjudi, mengonsumsi minuman keras, mencuri dan hal buruk lainnya. Yang pada mulanya menolak keras dengan adanya ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, kini seiring berjalannya waktu masyarakat Desa Maitan, Kabupaten Pati mulai mengikuti ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dengan mengikuti talqin dan baiat yang di bimbing oleh Kyai Hasan Ahmad Syarifudin. Para jamaah kemudian diajarkan cara bertaubat dengan sungguh-sungguh agar tidak mengulangi kesalahan dimasa lalu.⁵⁹

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

b. *Al-warā`*

Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin menyampaikan:
“Secara lughawi *warā`* artiya hati-hati. Secara istilah *warā`* adalah menahan diri agar hatimu tidak menyimpang sekejappun dari mengingat Allah.⁶⁰” *Warā`* adalah sikap seseorang dalam menjaga dirinya dari perkara yang syubhat atau belum jelas hukum halal haramnya dan benar atau tidanya suatu hukum.. Ketika seseorang akan mempelajari agama Islam secara mendalam, mempelajari keilahian (ketuhanan), mempelajari dan memahami sikap dan sifat nabi Muhammad S.A.W maka sikap *warā`* sangat penting. Apabila seseorang tidak berhati-hati dalam mempelajari salah satu pengetahuan dalam agama Islam dan tidak jelas mengenai sumber halal haramnya, atau benar dan tidaknya maka hal tersebut akan menimbulkan pemahaman yang salah. Sehingga *warā`* menjadi salah satu tolak ukur di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati untuk membina akhlak dan mengimplementasikan sikap dan sifat *warā`* kepada jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

Ning Dewi Saroh menyampaikan:

Memberikan pemahaman mengenai sikap *warā`* benar-benar diajarkan dengan baik kepada para

⁶⁰Ahmad Daudi, *Kuliah Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), hlm. 56.

santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. Melihat latar belakang dari para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Maitan, Pati yang notabene berasal dari anak-anak jalanan dan terbiasa melakukan hal yang dilarang agama sehingga pemahaman mengenai sikap *warā* harus dijelaskan secara jelas agar para santri dan jamaah memahaminya. Dengan adanya pembinaan pendidikan akhlak di pondok pesantren Mifathus Shudur Maitan, Pati dengan metode *al-warā`* pada tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah menjadi benteng para santri dan jamaah untuk memiliki akhlakaul karimah. Pembinaan pendidikan akhlak di pondok pesantren Mifathus Shudur Maitan, Pati mengajarkan kepada para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah untuk meninggalkan sifat tercela dan menuju ke sifat yang baik, menjauhi makanan yang syubhat ataupun barang temuan.⁶¹

Kyai Hasan Ahmad Syarifudin menyampaikan;

Salah satu cara untuk memberi pemahaman kepada para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah adalah dengan memberikan contoh dikehidupan sehari-hari dan selalu memberi pengarahan kepada santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah agar selalu menjaga dirinya dari segala perkara yang belum jelas hukumnya atau belum jelas kebenarannya.⁶²

⁶¹Hasil Wawancara dengan Ning Dewi Saroh sebagai Pengurus Putri, Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 16 Desember 2021, di Aula Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

⁶²Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

c. *Al-zuhd*

Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin menyampaikan: *al-zuhd* adalah mengosongkan hati dari segala urusan dunia atau cinta dunia. Serta mengisinya dengan cinta kepada Allah semata. Sebagaimana yang di samapikan oleh Kyai Hasan Ahmad Syarifudin bahwa: “Zuhud bukan berarti menjauhi dunia secara dzahir, melainkan zuhud adalah mengeluarkan kecintaan dalam hati kita kepada dunia diganti dengan kecintaan kita kepada Allah.”⁶³

Sebab itu di pondok pesantren Miftahus Shudur kyai dan pengurus pondok pesantren membimbing para santri dan jammah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah untuk memasukkan Allah di dalam hati dan mengeluarkan kesenangan dunia dari dalam hati sehingga mampu memasuki dimensi zuhud secara dzahir dan batin.⁶⁴

Salah satu cara untuk memasukkan Allah kedalam hai manusia yakni dengan mengajarkan zikir jahr atau zikir yang diucapkan secara keras, dan zikir khofi atau zikir yang diucapkan didalm hati. Dengan demikian hati manusia akan selalu teringat kepada Allah secara dzahir dan batin. Sehingga kesenangan dunia lambat laun akan hilang dengan sendirinya karena kecintaan kita kepada Allah S.W.T. Pelaksanaah zikir jahr dilaksanakan setiap

⁶³Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

⁶⁴Hasil observasi pada majelis taklim di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada bulan Desember 2021,

usai salat fardu dan di saat khataman tarekat tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

Sedangkan zikir khofi dilaksanakan setiap saat dimanapun para santri dan jamaah berada, dengan tujuan untuk membiasakan diri dan memasukkan dzat Allah kedalam hati manusia. Hal ini terbukti dengan kebiasaan para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah ketika berada diluar waktu pembinaan pendidikan akhlak para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah secara spontan mengucapkan kalimah *Lā ilāha illallāh* (لا إله إلا الله) secara bersamaan, tanpa adanya paksaan. Kemudian ketika para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah sedang berkumpul bersama hal yang selalu diutarakan adalah mengenai pentingnya zikir jahr dan zikir khofi, saling mengingatkan mengenai pentingnya zikir baik dimanapun tempatnya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa sikap zuhud telah tertanam dalam diri para santri dan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.⁶⁵

⁶⁵Hasil Obervasi dan Dokumentasi dalam Jangka Waktu 2020-2021 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

d. *Al-faqr*

Secara *harfiah faqr* biasanya diartikan sebagai orang yang berhajat, butuh atau orang miskin.⁶⁶ Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari kyai Hasan Ahmad Syarifudin sebagai pengasuh pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati bahwa:

Al faqr artinya adalah butuh, dan secara kemakhlukan seluruh makhluk didunia ini sadar atau tidak sadar sesungguhnya makhluk itu butuh kepada Allah. Orang yang belum mengenal dirinya maka orang tersebut tidak mengenal tuhan. Dan didalam diri manusia terdapat empat sifat yakni *pertama* hina, *kedua* bodoh, *ketiga* miskin dan *keempat* butuh kepada Allah. Sejatinya manusia tidak bisa hidup tanpa Allah. Orang tidak bisa makan dengan nikmat tanpa Allah, orang tidak bisa ibadah tanpa Allah, orang tidak bisa zikir tanpa Allah, semuanya adalah dari Allah, inilah yang disebut dengan *al- faqr*. Kebutuhan makhluk kepada Allah, ketergantungan makhluk kepada Allah sehingga manusia akan mampu mengucapkan *lā haula walā quwwata illā billah*. Sehingga menanamkan sifat *al-faqr* kepada para santri dan jamaah tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* merupakan pembinaan pendidikan akhlak yang dilakukan di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati agar santri dan para jamaah tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* senantiasa selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang

⁶⁶Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm.362.

telah diberikan dan tidak menuntut sesuatu yang lebih kepada Allah.⁶⁷

Hal tersebut terbukti dengan menetapnya para santri dan jamaah tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. Walau pesantren masih dalam masa pembangunan namun para santri dan jamaah tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* selalu istiqomah berada di pesantren dan menjalankan seluruh amaliyah mursyid dengan tujuan agar selalu mendapat bimbingan ruhaniyah secara langsung dari kyai. Sehingga hal ini menjadi bukti bahwa para santri dan jamaah tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* merasa butuh akan bimbingan untuk menuju kepada Allah.⁶⁸

e. *Al-ṣabr*

Sabar secara harfiah adalah tabah hati.⁶⁹ Kondisi dimana hati menerima dengan ikhlas atas seagala sesuatu yang terjadi, tanpa ada rasa amarah di dalam diri. Sifat dan sikap sabar ini diajarkan dan sangat diimplementasikan di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. Bahkan

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

⁶⁸Hasil Observasi dan Dokumentasi dalam Jangka Waktu 2020-2021 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

⁶⁹Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 211.

hal tersebut selalu disampaikan oleh kyai Hasan Ahmad Syarifudin dalam setiap majelis agar para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah senantiasa menjadi insan yang penuh dengan kesabaran dalam menjalankan setiap ujian dan cobaan. sehingga mampu melewatinya. Sehingga tujuan dari tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah untuk mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah dapat terwujud.⁷⁰

Hal tersebut terbukti dengan kondisi santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang menetap di pondok pesantren Mitahus Shudur Maitan, Pati. Bahwa pondok pesantren Miftahus Shudur terletak di sebuah daerah yang jauh dari keramaian kota, dengan keadaan pesantren yang sedang dalam masa pembangunan para santri dengan sabar dan ikhlas menempati asrama yang sederhana namun layak untuk ditinggali.⁷¹

Dengan ketersediaan air yang terbatas santri dan jamaah tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* mampu memanfaatkannya dengan sesuai kebutuhannya. Bahkan ketika persediaan air pesantren telah habis, santri dan jamaah tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* pondok

⁷⁰Hasil Dokumentasi pada Kegiatan Majelis Taklim dan Kajian Kitab Nashaih Al-Ibad, pada 18 Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

⁷¹Hasil Obervasi dan Dokumentasi, dalam Jangka Waktu 2020-2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati rela menempuh jarak 1 km dengan keadaan jalan yang setapak, menembus kebun jagung menuju ke makbarah (makam kasepuhan) untuk mendapatkan air hanya untuk berwudu semata. dan ketika pasokan air belum tersedia sampai malam hari, maka keadaan suci setelah berwudu tersebut harus di jaga sampai saat amaliyah malam tiba. Hal tersebut menjadi suatu rutinitas bagi santri dan jamaah tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati ketika pasokan air pesantren telah habis.⁷²

Kemudian dengan kondisi pesantren yang cukup jauh dari pusat perbelanjaan, maka mengajarkan santri dan jamaah tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* untuk selalu bersabar dan menerima setiap masakan yang disajikan oleh pengurus pesantren. Ketiga hal tersebut menjadi bukti, bahwa sikap dan sifat sabar sangat di implementasikan di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati agar melalui ajaran tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati mampu mewujudkan insan yang berakhlakul karimah.

⁷²Hasil Observasi dan Dokumentasi pada bulan Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

f. *At-Tawakkal*

Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin menyampaikan: Tawakkal secara harfiah yakni menyerahkan diri. Yakni menyerahkan diri atau menyandarkan diri kepada Allah. Secara tidak langsung ketika seorang santri masuk kedalam sebuah pondok pesantren maka santri tersebut telah bertawakkal kepada Allah. Karena kondisi santri yang jauh dari orang tua, kondisi keuangan santri yang seringkali terlambat *dalam* waktu pengirimannya atau bahkan tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari sehingga tanpa disadari santri tersebut akan bersandar kepada Allah. Dan keberkahan dari tawakkal para santri adalah tetap tercukupinya kebutuhan para santri di pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati meskipun dalam keadaan terbatas.⁷³

g. *Al-riḍā*

riḍā adalah rela. *riḍā* merupakan sifat dari para nabi dan para wali. *riḍā* menurut pernyataan kyai Hasan Ahmad Syarifudin adalah:

ketika *seseorang* mampu menerima segala ujian dan cobaan yang berikan Allah untuk dirinya dengan hati yang lapang. Ketika seseorang diberi kesulitan orang tersebut *riḍā*, diberi sakit *riḍā*, diberi sehat *riḍā*, dan menurut pendapat syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul sifat *riḍā* ini tidak akan tercapai tanpa proses talqin. Sehingga di pondok pesantren Miftahus Shudur setiap santri dan jamaah yang

⁷³Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

menetap di pesantren akan di talqin dan di baiat dan diberikan amalan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah sehingga puncak dari semua itu adalah santri dan jamaah tarekat *Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* akan merasakan sifat *riḍā* didalam hatinya.⁷⁴

5. Kajian Kitab Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Kajian kitab menjadi salah satu strategi pondok pesantren Miftahus Shudur untuk menambah wawasan pengetahuan serta memberikan wawasan mengenai syariat Islam, hukum islam, membimbing agar memiliki akhlakul karimah kepada santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

Di pondok pesantren Miftahus Shudur menekankan pada pengajaran kitab-kitab tasawuf sebagai ajaran pokok dalam membina akhlak masyarakat, santri dan para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yakni:⁷⁵

a. Kitab Sirrul Asrar

Kitab Sirrul Asrar merupakan kitab karangan syekh *Abd al-Qadir jilani*. Dalam kitab Sirrul Asrar mengupas banyak hal mengenai hakikat kehidupan manusia antara lain rahasia permulaan penciptaan, rahasia tempat kembalinya

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

manusia, derajat manusia, tempat roh badan, ilmu pengetahuan, taubat dan talqin, berbagai cara zikir dan beribadah, jalan kerohanian dan lain sebagainya.⁷⁶

Dari keseluruhan kajian dalam kitab *Sirrul Asrar* tersebut juga diajarkan dan diimplementasikan di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. Dengan tujuan agar santri, jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, dan masyarakat mampu menemukan makna hidup yang sesungguhnya. Kegiatan kajian kitab *Sirrul Asrar* di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati dilaksanakan setiap hari kamis malam atau malam jumat bakda salat isya yang dipimpin oleh kyai Hasan Ahmad Syarifudin.⁷⁷

b. Kitab Mifathus Shudur

Kitab Miftahus Shudur merupakan kitab karangan *syekh Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin* atau yang masyhur dengan sebutan *abah anom*. Dalam kitab Miftahus Shudur mengulas mengenai kunci pembuka dada. Kandungan isi dalam kitab Miftahus Shudur terdapat empat (4) fasal yakni *Pertama* Inti Nafi dan Isbat. *Kedua* Zikir Jahr. *Ketiga* Talqin dan Baiat. *Keempat* Kewajiban Menyebut Sanad Tarekat. *Kelima* Menerangkan tentang

⁷⁶Hasil Dokumentasi Abd al-Qadir jilani, *Sirrul Asrar Kitab Inti Segala Rahasia Kehidupan* terj. Moh. Yusni Amru Ghodzaly, (Jakarta Selatan: Qaf Media, 2018).

⁷⁷Hasil Dokumentasi pada Bulan Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Zikir dan Atsarnya didalam Pendidikan Rohani.⁷⁸ Adapun tujuan dari kajian kitab Miftahus Shudur ini adalah:

- 1) Agar para jamaah memperoleh ketegasan dan kemudahan dalam memepelajari serta mengamalkan ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, sehingga pada akhirnya diharapkan para jamaah mendapat ketentraman jiwa dalam hiduo di dunia dan kemenangan di akhirat.
- 2) Untuk membina iman manusia agar teguh daripada segala godaan setan dan bujukan nafsu.
- 3) Agar manusia tetap tabah dan kuat dalam menghadapi kemajuan Agama, Bangsa, dan Negara baik secara zahir maupun batin.
- 4) Untuk menyatakan bahwa manusia selaku abdi Allah yang Maha Esa. Baik yang merupakan hubungan langsung antara manusia kepada Allah S.W.T (*hablum minallāh*) atupun hubungan manusia secara tidak langsung yakni menyambungkan anantara manusia kepada Allah S.W.T. melalui hubungan dengan sesame manusia.⁷⁹

Sebab itulah di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati benar-benar mengimplementasikan setiap

⁷⁸Hasil Dokumentasi A. Wafatajul Arifin, *Miftahus Shudur Kunci Pembuka Dada* terj. Abubakar Atjeh (Tasikmalaya: PT. Mudawwamah Warohmah, 2005).

⁷⁹Hasil Dokumentasi A. Wafatajul Arifin, *Miftahus Shudur Kunci Pembuka Dada* terj. Abubakar Atjeh (Tasikmalaya: PT. Mudawwamah Warohmah, 2005).

ajaran pada kitan Miftahus Shudur. Dengan tujuan untuk mengembalikan daya ingat, mengembalikan kesehatan mental, mengembalikan kesadaran dan sekaligus untuk tahap penyembuhan atau rehabilitas untuk jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang merupakan mantan para pecandu narkoba ataupun korban depresi.⁸⁰

c. Kitab Nashaih Al-Ibad

Kitab Nashaih Al-Ibad merupakan kitab karya *syekh Imam Nawawi Al-Bantani*. Kitab ini memiliki peran penting dalam jantung pemahaman Agama pada masyarakat muslim Indonesia. Dalam kitab Nashaih Al-Ibad terdapat nasehat-nasehat yang menggugah kesadaran umat Islam untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah S.W.T. Adapun kitab Nashaih Al-Ibad berisi tentang ajaran-ajaran tasawuf Islam. Mutiara nasehat-nasehat bagi umat muslim untuk menghadapi kiamat kelak. Dan mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat ditanamkan dan diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dikaji dalam kitab tersebut antara lain *al-zuhd*, *al-ṣabr* dan lain-lain.⁸¹

⁸⁰Hasil Observasi pada Bulan Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

⁸¹Hasil Dokumentasi An-Nawawi Al-Bantani, *Terjemah Nashaihu Ibad*, Terj. Ahmad Abd. Madjid (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2020).

Dengan mengkaji kitab tasawuf yang mengandung pendidikan akhlak serta mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka hal ini bertujuan agar para jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, para santri pondok pesantren Miftahus Shudur dan tentunya masyarakat sekitar pondok pesantren akan benar-benar mampu memahami betul mengenai pentingnya pendidikan akhlak, pembinaan akhlak, mengimplementasikan akhlakul karimah di kehidupan sehari-hari, memahami makna hidup dan tentunya menjadi manusia yang senantiasa bertakwa kepada Allah S.W.T.⁸²

C. Kontribusi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dalam Implementasi Pendidikan Akhlak Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Dengan berdirinya pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati yang terfokuskan pada pembinaan akhlak melalui tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah merupakan salah satu jalan seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah S.W.T sekaligus untuk membina akhlakul karimah. Dengan adanya tarekat ini maka akan lebih mudah dalam mengimplementasikan

⁸²Hasil Observasi pada Bulan Desember 2021 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

nilai-nilai pembinaan pendidikan akhlak yang di ajarkan kepada para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati bahwa:

Dengan berdirinya pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati yang telah mengajarkan ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah ini telah mendapat izin dan persetujuan dari semua pihak yang bersangkutan. Terutama dari pihak bapak Kepala Desa, yang menyampaikan bahwa bapak Kepala Desa sangat menyetujui dengan didirikannya pesantren ini yang terfokuskan pada pembinaan pendidikan akhlak. Dengan demikian maka pesantren ini akan menjunjung tinggi martabat masyarakat Desa Maitan yang dahulunya kurang mementingkan mengenai akhlakul karimah dan tentunya akan membawa nama baik untuk Desa Maitan dan sekitarnya. Sehingga dengan persetujuan dan dukungan dari internal maupun eksternal tersebut akan semakin memudahkan dalam mengimplemetasikan pembinaan pendidikan akhlak kepada para santri, jamaah tarekat Qadiiriyah Wa Naqsabandiyyah dan tentunya kepada waga sekitar. Dengan mengenalkan dan mengajarkan ajaran dari tarekat Qadiiriyah Wa Naqsabandiyyah secara perlahan dan sabar, serta memeberikan contoh secara nyata kepada masyarakat, para santri dan jamaah tarekat Qadiiriyah Wa Naqsabandiyyah akan lebih mudah memahami sehingga akan terwujudnya tujuan dari pondok pesantren Miftahus Shudur Maita, Pati.⁸³

⁸³Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

Pernyataan tersebut menjadi bukti bahwa adanya ajaran pembinaan pendidikan akhlak pada tarekat Qadiiriyyah Wa Naqsabandiyyah diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Maitan, para santri dan jamaah tarekat Qadiiriyyah Wa Naqsabandiyyah. Sehingga dengan seiring berjalannya waktu akhlakul karimah yang menjadi harapan utama akan terlaksana dengan baik. Adapun kontribusi dengan adanya ajaran tarekat Qadiiriyyah Wa Naqsabandiyyah di Desa Maitan, Pati ini antara lain:⁸⁴

1. Memberikan Pemahaman tentang Pentingnya Pendidikan Akhlak.

Hidup adalah suatu anugerah yang diberikan Allah S.W.T. kepada makhluknya. Terlebih kepada manusia yang diciptakan sebagai sebaik-baiknya makhluk ciptaan Allah. Yang disempurnakan oleh Allah dengan diberi akal untuk berfikir, sehingga mampu mempertimbangkan segala sesuatu yang baik ataupun yang buruk. Namun di era dunia yang sedang dilanda oleh krisis akhlak, menjadikan generasi semakin kehilangan jati diri dan makna tentang kehidupan yang sesungguhnya. Krisis akhlak ini bukan semata-mata hanya kelalaian dari seorang

⁸⁴Hasil Observasi dan Dokumentasi di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati dan Hasil Wawancara dengan Kyai Ahmad Syarifudin dan Kepala Sekolah MA Miftahus Shudur, kepengurusan Pondok Pesantren Miftahus Shudur dan jamaah tarekat.

anak, namun seringkali juga karena kelalaian orang tua ataupun pendidik. Seperti yang disampaikan oleh ustadz Suyoto:

Bahwa krisis akhlak yang terjadi saat ini adalah karena kurangnya pemahaman dari masyarakat akan pentingnya pendidikan akhlak, dan lebih mengedepankan mengenai urusan duniawi, sehingga menjadikan generasi saat ini enggan untuk mempelajari secara mendalam mengenai pendidikan akhlak. Adapun sebagian pendidik atau orang tua yang tidak terlalu memperhatikan mengenai perkembangan akhlak anaknya ataupun peserta didiknya dan membiarkannya bergaul dengan bebas, sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kedua faktor ini adalah merupakan hal yang perlu diperhatikan dan diluruskan. Bahwa bukan agama Islam yang salah dalam mengatur syariat, akan tetapi manusia yang belum memahaminya dengan baik dan kurangnya pembinaan pendidikan akhlak untuk edukasi masyarakat. Sehingga disinilah peran penting pembinaan pendidikan akhlak kepada masyarakat, terlebih inilah peran penting dan kontribusi dari tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dalam membina dan mendidik akhlak jamaah dan santri supaya dapat memahami akan pentingnya akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi manusia yang bertakwa seutuhnya. Serta untuk memahami makna kehidupan yang sesungguhnya.⁸⁵

Sesungguhnya Allah S.W.T. menciptakan manusia adalah agar manusia senantiasa beribadah kepada Allah,

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Ustaz Suyoto pada tanggal 18 Desember 2021 sebagai Kepala Madrasah Aliyah Miftahus Shudur dan Pendidik di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

bertakwa kepada Allah, sehingga hal ini menjadi visi misi dan tujuan utama pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati dalam mengajarkan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah kepada para jamaah dan santri untuk membina dan mendidik akhlak para santri sesuai dengan nilai-nilai ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh kyai Hasan Ahmad Syarifudin:

Implementasi nilai-nilai dari tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah adalah untuk mencetak generasi santri dan jamaah tarekat yang bertakwa kepada Allah, hal ini sejalan dengan visi, misi dan tujuan dari pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati dengan mengajarkan dan mengimplemetasikan sifat dan sikap *al-taubah*, *al-warā'*, *al-zuhd*, *al-faqr*, *al-ṣabr*, *at-tawakkal*, *al-riḍā* dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah mampu menghilangkan segala penyakit hati, kotoran dzahir maupun batin, meninggalkan kecintaan terhadap dunia dan benar-benar bertakwa kepada Allah S.W.T. Dengan diimplemetasikannya seluruh nilai-nilai ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah maka akan tercipta jiwa yang bersih, sehingga akan berdampak pada perilaku atau akhlakul karimah. Dan dengan tertanamnya sikap akhlakul karimah maka secara spontan dari dalam diri manusia tersebut akan menolak mengenai segala hal yang dilarang oleh agama.⁸⁶

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

Dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dalam kehidupan sehari-hari, akan membawa dampak yang signifikan bagi individu tersebut maupun sosial. Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh kyai Hasan Ahmad Syarifudin bahwa

Dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah mampu untuk membentuk perilaku akhlakul karimah yang sesuai dengan syariat Islam yang sesuai dengan ajaran Rasulullah S.A.W. Sehingga dengan berakhlakul karimah seseorang akan mampu menemukan jati diri serta menemukan makna hidup yakni, bahwa sesungguhnya manusia diciptakan adalah senantiasa untuk beribadah dan bertakwa kepada Allah serta menjauhi larangannya.⁸⁷

Kontribusi dari tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah sangat besar dalam membina dan mendidik akhlak para jamaah. Juga dalam memberi pemahaman akan pentingnya pendidikan akhlak. Karena memberikan akan pentingnya pendidikan akhlak kepada seseorang yang notabene belum memahami tentang syari'at Islam bukanlah hal yang mudah. Sehingga dengan mengimplementasikan syari'at Islam dan mengimplementasikan amalan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dalam kehidupan sehari-hari, akan sangat

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

membantu seseorang untuk memahami mengenai makna kehidupan yang sesungguhnya.⁸⁸

Sebagaimana yang disampaikan oleh kang Supri sebagai pengurus putra

Saya sangat bersyukur, karena bisa mengikuti ajaran amaliyah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah ini. Butuh perjalanan yang panjang bagi saya untuk bisa mencapai ketahap ini. Sehingga sampai saat ini bisa mengikuti setiap kegiatan TQN di pesantren ini dan mengabdikan kepada Abah Aos dan Yai Hasan. Hal ini karena saya merasa sangat butuh bimbingan dari seorang guru mursyid dan kyai untuk membimbing diri saya menjadi manusia yang lebih baik, bermanfaat, dan menuju mardhatillah.⁸⁹

2. Rehabilitas Kesehatan Mental

Kyai Hasan Ahmad Syarifudin menyampaikan:

Proses tentang pemahaman makna kehidupan sangat berkaitan dengan penyadaran diri seseorang. Yakni menanamkan kesadaran akan hubungan seorang hamba kepada Allah S.W.T. dengan tujuan *takziyatun nafsi* (mensucikan jiwa) dari segala penyakit hati yang mengotori hati sanubari. Hal ini juga sangat berguna untuk proses penyembuhan bagi orang-orang pengguna zat adiktif ataupun obat-obatan terlarang seperti narkoba. Sehingga para mantan pecandu narkoba yang sedang dalam proses penyembuhan di pondok pesantren Mifathus Shudur Maitan, Pati akan senantiasa mendapat mendampingan secara penuh dalam jangka panjang guna

⁸⁸Hasil Observasi pada Bulan Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

⁸⁹Hasil Wawancara dengan kang Supri, Pengurus Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 20 Desember 2021, Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

untuk mengajak komunikasi secara perlahan untuk mengembalikan kesadaran dirinya.⁹⁰

Adapun cara yang digunakan dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dalam proses penyembuhan dan mengembalikan daya ingat ataupun kesadaran seseorang yakni:

Pertama dengan mandi taubat. Mandi taubat yang dilaksanakan disaat pukul 00.01-02.00 WIB. Dengan tujuan untuk mengembalikan daya ingat dan syaraf-syaraf mantan para pecandu narkoba ataupun korban depresi. Agar para santri dan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah sehat secara dzahir dan batin. Serta tentunya untuk menghilangkan dosa dan menyesali atas perbuatannya sehingga tidak mengulangnya kembali.⁹¹

Metode ini terbukti ampuh untuk meningkatkan kesadaran diri dan penyembuhan dari berbagai jenis macam penyakit, demikian pula kondisi psikologis lain yang diakibatkan adanya pengaruh syaitan seperti gelisah, lemas, stress dan lain lain.⁹²

Mbak Elsa, mbak Naili, dan mbak Citra menyampaikan: “kami setiap malam selalu istiqamah melaksanakan mandi taubat secara bergantian, dan kemudian dilanjutkan dengan

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

⁹¹Hasil Wawancara dengan Ustaz Lilik Abdur Rahman sebagai Ustaz dan Pengurus Putra Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 15 Desember 2021, di Aula Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati

⁹²Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

salat sunah taubat dan salat sunah lainnya. Adapun tata cara mandinya yakni sebagai berikut:⁹³

Mensucikan diri dari hadats dengan berwudhu terlebih dahulu, mengucapkan syahadatain, tawassul kepada silsilah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dari Rasulullah sampai ke guru mursyid lalu mengucapkan niat untuk mandi taubat dan membaca doa:

رَبَّنَا أَنْزِلْ لَنَا مُنْزَلاً مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ 3x

Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang penuh berkah. Dan Engkaulah Dzat yang sebaik-baiknya memberikan tempat.⁹⁴

Kemudian mulai mengalirkan air dari ubun-ubun ke seluruh tubuh sampai ke kaki tanpa ada yang terlewat sedikitpun. Demikianlah cara untuk melaksanakan mandi taubat sesuai dengan ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah. Dan dilanjutkan dengan salat taubat dan qiyamul lail yang lain.

3. Pembinaan Beribadah Kepada Allah

Kyai Hasan Ahmad Syarifudin menyampaikan:

Hasil kontribusi dari implementasi pembinaan pendidikan akhlak yang mengikuti ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati dapat dilihat dari

⁹³Hasil Wawancara dengan mbak Elsa, mbak Naili, dan mbak Citra sebagai jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dan santri di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati, pada tanggal 22 Desember 2021, di Halaman Asrama Putri Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

⁹⁴Hasil Dokumentasi pada Kitab Amaliyah Mursyid Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

perubahan perilaku para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan pondok pesantren. Memang secara langsung belum ada alat ukur yang mampu menilai mengenai perubahan perilaku dari para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah. Namun sebagai tolak ukurnya dapat dilihat ketika santri maupun jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dalam beribadah sehari-hari.

Bermula yang notabene jamaah dan para santri bukanlah dari kalangan orang-orang yang taat beragama, hanya sebagai orang jalanan dan orang-orang yang tidak memahami tentang syari'at Islam, namun dengan hadirnya ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah kini seluruh masyarakat melaksanakan ibadah dengan sangat baik dan semuanya telah sesuai dengan ajaran syari'at Islam.⁹⁵

Perubahan yang cukup signifikan sejak berdirinya pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati yang baru berusia kurang dari tiga tahun. Kyai Hasan Ahmad Syarifudin menyampaikan:

Adapun tujuan dari pembinaan beribadah kepada Allah adalah untuk melatih jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dan santri untuk merasa butuh kepada Allah (*al-faqr*). Sehingga hilang rasa angkuh atas dirinya atas apa yang ia miliki, dan sadar bahwa apa yang dimilikinya hanyalah milik Allah semata, karena

⁹⁵Hasil Wawancara dengan Ustaz Lilik Abdur Rahman sebagai Ustaz dan Pengurus Putra Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 15 Desember 2021, di Aula Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

sejatinya manusia hanya mampu memohon dan meminta.⁹⁶

Diantaranya adalah menjadi terbiasanya para jamaah dan santri dalam beribadah qiyamul lail. Dari sisi kesehatan qiyamul lail juga sangat bagus untuk dilaksanakan setiap hari, karena qiyamul lail memiliki aspek gerakan olahraga yang sempurna terutama pada gerakan salat, dimana bagus untuk memperlancar peredaran darah dan kebugaran tubuh. Qiyamul lail juga dilaksanakan diwaktu yang tepat. Yakni waktu dimana keadaan suhu dan kepekatan udara dalam kondisi masih sangat jernih baik hati mapupun fikiran. Sehingga mampu mengembalikan kesadaran dan membantu untuk memahami makna kehidupan.

Ning Miskiyah menyampaikan: “Qiyamul lail juga dilaksanakan di waktu yang tepat yakni ddiwaktu yang mustajab, waktu dimana seluruh doa diterima oleh Allah S.W.T.⁹⁷”

Dengan demikian, ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyyah sangat memiliki kontribusi penuh dalam

⁹⁶Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Ning Miskiyah sebagai Pengurus Putri Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati, 22 Desember 2021, di Halaman Asrama Putri Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

mengajarkan makna kehidupan, kesadaran diri seseorang dan mengembalikan seseorang ke jalan yang di *riḍāi* oleh Allah.

4. Pembentukan Jiwa Berzikir

Zikir merupakan komitmen seseorang untuk senantiasa menyebut nama Allah S.W.T. Menanamkan suatu kesadaran dalam jiwanya bahwa tidak ada tuhan selain Allah, tidak ada yang dituju kecuali Allah, dan tidak ada yang kekal abadi kecuali Allah S.W.T. zikir yang diimplementasikan dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di pondok pesantren Miftahsu Shudur Maitan, Pati yakni dengan cara melantunkan kalimah *Lā ilāha illallāh* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) yang dilantunkan secara keras (zikir jahr) ataupun dilantunkan didalam hati (zikir khofi) dengan kalimah *allāh-allāh* (الله -الله).⁹⁸ Metode zikir ini dapat menjadi autoterapi bagi para mantan pecandu narkoba ataupun seseorang yang dalam masa penyembuhan dari depresi.

Keng Supri menyampaikan: “Karena dengan melantunkan zikir secara berulang-ulang maka seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa.”⁹⁹

⁹⁸Hasil Obervasi pada Bulan Desember 2021 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

⁹⁹Hasil wawancara dengan kang Supri pada tanggal 18 Desember 2021 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.

5. Pembinaan untuk Berakhlak bagi Masyarakat dan Jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah

Ustazah mustika menyampaikan:

Bukti kontribusi dari implementasi pembinaan pendidikan akhlak yang mengikuti ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati adalah dapat dilihat dari perubahan perilaku para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan pondok pesantren. Sebagai tolak ukurnya dapat dilihat ketika santri maupaun jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah saling berkomunikasi, saling menghargai dan menghormati satu sama lain tanpa membedakan satu dengan yang lainnya dan dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁰⁰

Kebiasaan yang dapat dilihat perubahan santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah *pertama* adalah ketika usai salat berjamaah maupun usai melaksanakan seluruh kegiatan dan akan melangkah meninggalkan aula, yang dilakukan oleh santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah adalah dengan melangkah secara pelan kebelakang dengan posisi badan masih tetap menghadap ke arah kyai atau ustaz yang memimpin salat ataupun kegiatan tersebut yakni dengan menghadap ke arah kiblat dengan sedikit membungkukkan badan tanda untuk menghormati dan

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan ustazah mustika selaku pengurus putri pada tanggal 19 Desember 2021 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.

takzim serta menundukkan kepala sembari menunggu dari kyai atau ustaz hingga meninggalkan aula tersebut.¹⁰¹

Kedua ketika di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati kedatangan tamu dari kalangan manapun tamu tersebut, maka ketika tamu tersebut memasuki area pesantren seluruh santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah akan menyambutnya dengan sangat baik, sangat ramah dan saling menyalami dan mencium tangan tamu tersebut dengan sangat sopan. Tentunya tamu putra akan di sambut dengan sangat baik oleh pengurus putra dan ustaz serta diikuti oleh seluruh santri putra dan jamaah putra tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah. Begitupula dengan tamu putri akan disambut dengan baik oleh pengurus putri dan ustazah dan diikuti oleh seluruh santri putri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dengan berbaris rapi.¹⁰²

Kedua hal ini menjadi bukti bahwa pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati telah berhasil dalam mengajarkan, memahami dan mengimplementasikan ajaran dari tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah kedalam kehidupan sehari-hari para santri dan jamaah tarekat. Perubahan akhlak santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa

¹⁰¹Hasil Obervasi pada Bulan Desember 2021 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

¹⁰²Hasil Obervasi pada Bulan Desember 2021 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Naqsabandiyyah di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati dapat dikatakan sangat signifikan. Karena hanya dalam kurun waktu satu setengah tahun yang mulanya hanya anak jalanan yang tidak memahami sama sekali mengenai pendidikan akhlak, hanya sebatas mengetahui kata akhlak dan belum memahami sama sekali cara untuk mengimplemetasikannya, setelah mendapatkan pengetahuan di pondok pesantren Miftahus Shudur dan diajarkan cara untuk berakhlakul karimah, kini anak-anak yang semula adalah anak jalanan tersebut, kini telah menjelma menjadi seorang santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang taat kepada allah dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁰³

6. Pengendalian diri dari perbuatan Maksiat

Dengan diimplementasikannya nilai-nilai ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah pada jamaah dan santri pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan pati, dengan memberi pemahaman mengenai makna kehidupan, kesadaran diri, pentingnya beribadah, qiyamul lail, pentingnya berzikir, dan pentingnya selalu berakhlak mulia maka hal ini secara otomatis akan menjadi sebuah banteng dalam diri seseorang untuk meninggalkan hal yang dilarang oleh agama Islam.

Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah merupakan benteng utama seseorang untuk selalu mengingat (berzikir)

¹⁰³Hasil Observasi dalam jangka waktu 2020-2021 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

kepada Allah agar selalu merasa butuh kepada Allah (*al-faqr*). Hal ini dapat dilihat dari perubahan setiap perilaku yang diperlihatkan oleh jamaah dan santri bahwa dunia kelam yang dulu pernah dilaluinya kini telah jauh ditinggalkannya. Kini yang dilakukan oleh para jamaah dan santri pondok pesantren Miftahus Shudur hanyalah menjalankan amaliyah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah sesuai yang diajarkan oleh guru mursyid dan kyai Hasan Ahmad Syarifudin dengan tujuan untuk mencari *riḍā* Allah S.W.T. sehingga dengan harapan segala sesuatu yang dikerjakan akan selalu *diriḍāi* dan mendapat keberkahan dari Allah S.W.T.

Dari berbagai penjelasan tersebut telah membuktikan bahwa tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah sangat memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membina dan mendidik akhlak para jamaah dan santri pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. Tanpa tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dan petunjuk dari guru mursyid dan kyai sangat sulit untuk membina dan mendidik akhlak para jamaah dan santri. Karena tidak adanya pegangan secara penuh ataupun petunjuk yang mampu membina dan mendidik serta menanamkan syari'at Islam di Daerah tersebut. Dikarenakan daerah yang cukup beraada di plosok desa, cukup terpencil, jauh dari dunia pendidikan, dan minimnya pengetahuan mengenai syari'at Islam serta minimnya penyebaran syari'dan

dan pendidikan Akhlak. Sehingga dengan adanya pondok pesantren Miftahus Shudur yang berbasis pada pembinaan dan pendidikan akhlak dengan mengikuti ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah sangat membantu para jamaah dan santri serta masyarakat untuk kembali ke jalan yang di *riḍāi* oleh Allah S.W.T.¹⁰⁴

D. Pengaruh dan Peran Lingkungan di Sekitar Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati

Lingkungan memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan dari pembinaan pendidikan akhlak di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. Dalam dunia dakwah, penerimaan atau belum menerimanya masyarakat atas dakwah tersebut merupakan hal yang biasa terjadi. Begitu pula dengan awal mula berdirinya pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. Beberapa masyarakat pada mulanya belum bisa menerima atas berdirinya pondok pesantren tersebut serta ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

Sebagaimana yang telah dijelskan oleh ustazah Mustika Sari, Ning Dewi Saroh dan ustaz Lilik Abdur Rahman selaku pengurus dan pengelola pesantren bahwa

Notabene latar belakang dari masyarakat Desa Maitan adalah dari kalangan masyarakat yang senang melakukan akan hal yang dilarang agama. Sehingga ketika adanya suatu ajaran syariat Islam yang masuk dalam daerah tersebut maka

¹⁰⁴Hasil Observasi dan Dokumentasi dalam jangka waktu 2020-2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur, Maitan, Pati.

masyarakat tidak dengan mudah menerima. Namun dengan kesabaran, keikhlasan dan kegigihan kyai Hasan Ahmad Syarifudin serta selalu memohon petunjuk kepada Allah, maka dengan seiringnya waktu masyarakat Desa Maitan menerima ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyyah dan menerima atas berdirinya pondok pesantren Miftahus Shudur.¹⁰⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh Kepala Desa Maitan, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati yang disampaikan kepada Kyai Hasan Ahmad Syarifudin bahwa

Kepala Desa Maitan menerima dan mendukung secara penuh akan didirikannya pondok pesantren Miftahus Shudur. Kepala Desa Maitan, Pati memiliki pemahaman bahwa jika didirikan pondok pesantren yang terfokus pada pembinaan akhlak melalui tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyyah di lingkungan Kelurahan Maitan, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati ini maka secara tidak langsung pondok pesantren tersebut tentu akan membawa nama baik dan mengangkat martabat desa serta mengangkat martabat manusia yang terkhusus yang berada di Desa Maitan dan sekitarnya.¹⁰⁶

Dengan adanya pernyataan dari Kepala Desa Maitan, menunjukkan bahwa pondok pesantren Miftahus Shudur mendapat dukungan penuh dari Kepala Desa dan

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan ustazah Mustika Sari, Ning Dewi Saroh dan ustaz Lilik Abdur Rahman selaku pengurus dan pengelola pesantren Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 20 Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur, Maitan, Pati.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

masyarakat. Sehingga hal ini menjadi faktor utama dalam keberhasilan membina akhlak masyarakat.

Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat yakni:

1. faktor pendukung

faktor pendukung adalah terkait dengan hal-hal yang membantu dan mensukseskan terjadinya pengajaran dan mengimplementasikan atas nilai-nilai dari pembinaan pendidikan akhlak di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati dengan melalui tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati kyai Hasan Ahmad Syarifudin bahwa: “semua hal yang dilaksanakan di pesantren ini sangat mendukung atas pengajaran dan implementasi dari nilai-nilai pembinaan pendidikan akhlak di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.”¹⁰⁷ Dalam hal ini beberapa faktor pendukung yang dilaksanakan di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati yang sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

¹⁰⁷Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

- a. Adanya Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang Muktabarah

Dengan berdirinya pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati yang terfokuskan pada pembinaan akhlak melalui tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah merupakan salah satu jalan seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah S.W.T sekaligus untuk membina akhlakul karimah. Dengan adanya tarekat ini maka akan lebih mudah dalam mengilpelemenatsikan nilai-nilai pembinaan pendidikan akhlak yang di ajarkan kepada para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati bahwa:

Berdirinya pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati ini telah mendapat izin dan persetujuan dari semua pihak yang bersangkutan. Terutama dari pihak bapak Kepala Desa, yang menyampaikan bahwa bapak Kepala Desa sangat menyetujui dengan didirikannya pesantren ini yang terfokuskan pada pembinaan pendidikan akhlak. Dengan demikian maka pesantren ini akan menjunjung tinggi martabat masyarakat Desa Maitan yang dahulunya kurang mementingkan mengenai akhlakul karimah dan tentunya akan membawa nama baik untuk Desa Maitan dan sekitarnya. Sehingga dengan persetujuan dan dukungan dari internal maupun

eksternal tersebut akan semakin memudahkan dalam mengimplemetasikan pembinaan pendidikan akhlak kepada para santri, jamaah tarekat Qadiiriyyah Wa Naqsabandiyyah dan tentunya kepada waga sekitar. Dengan mengenalkan dan mengajarkan ajaran dari tarekat Qadiiriyyah Wa Naqsabandiyyah secara perlahan dan sabar, serta memeberikan contoh secara nyata kepada masyarakat, para santri dan jamaah tarekat Qadiiriyyah Wa Naqsabandiyyah akan lebih mudah memahami sehingga akan terwujudnya tujuan dari pondok pesantren Miftahus Shudur Maita, Pati.¹⁰⁸

Pernyataan tersebut menjadi bukti bahwa adanya ajaran pembinaan pendidikan akhlak pada tarekat Qadiiriyyah Wa Naqsabandiyyah diterima denga baik oleh masyarakat Desa Maitan, para santri dan jamaah tarekat Qadiiriyyah Wa Naqsabandiyyah. Sehingga dengan seiring berjalannya waktu akhlakul karimah yang menjadi harapan utama akan terlaksana dengan baik.

b. Zikir Bakda Salat Fardhu

Zikir merupakan suatu rutinitas pasti dalam ajaran tarekat Qadiiriyyah Wa Naqsabandiyyah. Terutama zikir bakda salat farhu. Zikir bakda salat fardhu adalah hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap jamaah tarekat Qadiiriyyah

¹⁰⁸Hasil Wawancara dengan Kyai H. Hasan Ahmad Syarifudin, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati pada tanggal 17 Desember 2021, di Kediaman Narasumber.

Wa Naqsabandiyyah yang telah di talqin dan dibaiaat oleh guru mursyid ataupun wakil talqin dari guru mursyid.¹⁰⁹

c. Kepengurusan dan ustaz

Peran kepengurusan dan ustaz sangatlah penting. Peran kepengurusan dan ustaz sangat berpengaruh pada terwujudnya tujuan pondok pesantren Mifathus Shudur Maitan, Pati. Dengan berdirinya pondok pesantren Mifathus Shudur Maitan, Pati yang terfokuskan pada pembinaan pendidikan akhlak melalui ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah salah satu peran dari kepengurusan dan ustaz adalah untuk mengajarkan dan memantau serta mendampingi disetiap pengajaran dan pengimplemetasian nilai-nilai pendidikan akhlak.¹¹⁰

d. Kesederhanaan dan Akhlak yang Dicontohkan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati

Kyai merupakan suri tauladan paling utama di pondok pesantren. Segala sesuatu yang dilakukaka oleh kyai akan dicontoh oleh setiap santri dan jamaah tarekat. Begitupula dengan cara hidup kyai di pondok pesantren

¹⁰⁹Hasil Obervasi dan dokumentasi dalam Jangka Waktu 2020-2021 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

¹¹⁰Hasil Obervasi dan dokumentasi dalam Jangka Waktu 2020-2021 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Miftahus Shudur Maitan, Pati. Kebiasaan hidup dengan kesederhanaan kyai sebagai pengasuh pondok pesantren Miftahus Shudur menjadi tolak ukur bagi seluruh santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah untuk dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-harinya. Kyai di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati sangatlah sederhana mengenai urusan duniawi, hidup tanpa bergelimang harta dan dengan secukupnya. Kesederhanaannya bukan karena tidak memiliki, akan tetapi karena mengekang untuk urusan duniawi dan lebih mengutamakan hartanya untuk urusan dakwah. Sehingga sebagian kebutuhan dari para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah telah dipenuhi oleh kyai.

Hal tersebut dilakukan oleh kyai dengan tujuan sebagai contoh untuk para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah agar tidak terlena oleh urusan duniawi dan menyedekahkan sebagian hartanya untuk urusan agama. Selain kesederhanaan yang dimiliki kyai, kyai di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati juga memiliki akhlak yang sangat mulia. Dengan menjunjung tinggi akhlakul karimah maka akan mengangkat martabat manusia. Seperti yang disampaikan oleh ning dewi bahwa:

Kyai Hasan Ahmad Syarifudin sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah. Kyai selalu mengajarkan kepada para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah untuk selalu menghormati, menghargai dan menyayangi kepada siapapun. Kepada yang lebih tua, kepada teman sebaya atau bahkan kepada yang lebih kecil sekalipun. Saling tolong menolong adalah menjadi kewajiban setiap santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah kapanpun dan dimanapun berada. Tidak boleh membedakan antara santri satu dengan yang lainnya, jamaah satu dengan jamaah yang lainnya, karena sejatinya setiap manusia derajatnya sama di sisi Allah S.W.T. yang membedakan adalah ketaatan, ketakwaan dan amalnya. Ketika sudah menjadi santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah maka harus menjalankan kewajiban sebagai ikhwan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah. Menjalankan zikir, khataman dan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang diajarkan pada tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah sesuai dengan ajaran guru mursyid.¹¹¹

Hal tersebut terbukti dengan kesederhanaan para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dalam segi kehidupan sehari-harinya. Sebagai contoh pertama meski saat ini pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati masih dalam masa pembangunan, akan tetapi santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah

¹¹¹Hasil wawancara dengan Ning Dewi pada tanggal 16 Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

dengan ikhlas dan sabar menerima kesederhanaan pondok pesantren sebagai tempat tinggal yang nyaman. Kedua dari segi makanan yang dikonsumsi sehari-hari tidak menunjukkan kemewahan sedikitpun, akan tetapi para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah menerima dan sangat bersyukur atas kenikmatan tersebut. Ketiga meskipun masjid belum dibangun dan hanya ada satu aula yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah tetap semangat dalam melaksanakan setiap kegiatan pesantren tanpa mengeluh sedikitpun. dan masih banyak lagi contoh yang lainnya yang benar-benar dilaksanakan oleh para santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang mencontoh dari keseharian kyai.

2. Faktor Penghambat

Selain dari faktor pendukung untuk mencapai tujuan dari sebuah lembaga pendidikan, adanya faktor penghambat juga menjadi salah satu problem utama bagi sebuah lembaga pendidikan. Khususnya faktor penghambat pada pembinaan pendidikan akhlak pada santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah pondok pesantren Miftahus Shudur

Maitan, Pati. Faktor penghambat ini terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah keadaan dimana santri atau jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah merasa kurang bertanggung jawab atas kewajiban sebagai ikhwan atau jamaah tarekat yang telah ditalqin dan dibaiai oleh guru mursyid atau oleh wakil talqin dari guru mursyid. Sehingga santri ataupun jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah meninggalkan kewajibannya yakni seperti zikir harian bakda salat fardhu, ataupun meninggalkan amaliyah mursyid.¹¹²

Akan tetapi santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati tidak ada yang meninggalkan kewajiban sebagai jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah. Hal ini terbukti bahwa semua santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang menetap berada di pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati selalu melaksanakan zikir secara berjamaah dan melaksanakan amaliyah mursyid secara berjamaah. Sehingga dengan hal ini akan mengajarkan kepada santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah untuk selalu menjalankan kewajibannya dan secara tidak langsung memberi pesan kepada santri dan jamaah tarekat

¹¹²Hasil Obervasi dan dokumentasi dalam Jangka Waktu 2020-2021 di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.

Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah untuk tidak meninggalkan kewajibannya.

Faktor eksternal adalah faktor penghambat yang disebabkan dari lingkungan sekitar. Disetiap dunia dakwah pasti akan ada beberapa pihak dari lingkungan tersebut yang belum bisa menerima akan ajaran dakwah tersebut. Begitu pula dengan ajaran tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang diimplementasikan di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. Pada mulanya masyarakat sekitar Desa Maitan belum bisa menerima dengan didirikannya pondok pesantren yang terfokus pada pembinaan pendidikan akhlak. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya akhlakul karimah dengan kondisi pada saat itu Desa Maitan berada di suatu daerah yang cukup terbelakang plosok desa. Sehingga sangat minim akses pendidikan yang masuk ke daerah tersebut.

Ustadzah Mustika Sari menyampaikan:

Namun seiring berjalannya waktu baik penghambat dari faktor internal maupun faktor eksternal semakin berkurang secara drastis. Dengan sadarnya masyarakat, santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah akan pentingnya pembinaan pendidikan akhlakul karimah, kini tujuan daripada pondok pesantren Mifathus Shudur untuk memberikan pembinaan pendidikan akhlak kepada masyarakat desa maitan dan sekitarnya dan khususnya untuk para santri

dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dapat dilaksanakan tanpa suatu halangan apapun dan tentunya mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat sekitar pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.¹¹³

¹¹³Hasil Wawancara dengan Ustazah Mustika Sari pada tanggal 16 Desember 2021, di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis dari hasil data penelitian Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Jamaah *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati, dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Implementasi Pendidikan Akhlak Bagi Jamaah Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. Implementasi pendidikan akhlak bagi jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati melalui penanaman maqāmat yang terdiri dari *al-taubah*, *al-warā`*, *al-zuhd*, *al-faqr*, *al-ṣabr*, *at-tawakkal* dan *al-riḍā*. Melalui metode *Takhalli*, *Tahalli*, *Tajalli* dan menggunakan tiga strategi *Zikir Harian Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah*, *Khataman Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah*, dan *Manaqib Syekh Abd Al-Qadir Jilani*.

Kontribusi yang diberikan tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, mampu mewujudkan tujuan, visi dan misi dari pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati yaitu dengan Memberikan Pemahaman tentang pentingnya pendidikan akhlak, Rehabilitas Kesehatan Mental, Pembinaan Beribadah Kepada

Allah, Pembentukan Jiwa Berzikir, Pembinaan untuk Berakhlak bagi Masyarakat dan Jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, Pengendalian diri dari perbuatan maksiat.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan akhlak diajarkan disetiap pondok pesantren di seluruh Indonesia. Namun tidak semua pondok pesantren mengimplementasikan tarekat dalam ajaran ataupun amaliyah sehari-hari. Dan mau menerima jamaah ataupun santri untuk rehabilitas, akibat menggunakan obat-obatan terlarang seperti narkoba serta penyembuhan mental akibat depresi. Namun di pondok pesantren Miftahus Sudur Maitan, Pati mampu menanamkan pendidikan akhlak dengan mengimplementasikan ajaran amaliyah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah kepada para jamaah tarekat dan santri.

Juga menerima jamaah ataupun santri yang pernah menggunakan zat adiktif ataupun depresi dengan tujuan untuk rehabilitas, penyembuhan mental, jiwa dan raga. Dengan tujuan untuk mengembalikan daya ingat dan untuk menuntun menjadi seorang insan yang bertakwa kepada Allah S.W.T. hal tersebut menjadi nilai plus bagi pondok pesantren Miftahus Shudur karena berbeda dengan pondok pesantren yang lain. Semoga kegiatan pembinaan pendidikan akhlak yang telah terlaksana dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan dalam pengajaran

serta implememntasinya. Karena dengan mengimplementasikan ajaran amaliyah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah, maka akan semakin maksimal dalam mewujudkan insan yang bertakwa kepada Allah S.W.T. dan berakhlakul kariamah.

2. Bagi Penulis dan Pembaca

Tarekat merupakan metode atau jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah S.W.T melalui implementasi nilai-nilai yang diajarkan. Seperti nilai-nilai yang diajarkan dalam tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah yang diimplementasikan di pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. Mewajibkan jamaah dan santri untuk mengamalkan ajaran amaliyah tarekat dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah di contohkan oleh guru mursyid.

Sejatinya manusia hidup didunia adalah untuk beribadah kepada Allah S.W.T. menjadi insan yang bertakwa, selalu memperbaiki hati, mengosongkan hati dari segala hal yang tercela, mengisinya dengan segala kebaikan, sehingga akan tersikapnya Nur Ilahi di dalam hati dan jiwa manusia. Dan akan sampailah tujuan hidup manusia yang sesungguhnya yakni untuk beribadah kepada Allah S.W.T dengan hati yang tenang tanpa memikirkan kecintaan terhadap dunia.

C. Penutup

Dalam mengakhiri penyusunan skripsi ini penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan untuk menyelesaikan penelitian ini. Karena disetiap langkah, setiap pemikiran, setiap argumen, dan setiap kalimat dalam skripsi ini tidak lepas dari *keriḍāan*-Nya. Dengan segala rintangan yang ada, medan lokasi penelitian yang cukup jauh, kondisi jalan yang sangat terjal untuk di jangkau, dan segala hambatan yang menghadang.

Akan tetapi dengan ikhtiar dan tawakkal secara totalitas kepada Nya, maka seluruh hambatan dan rintangan tersebut dapat dilalui. Tentunya dengan usaha keras dan doa yang terpanjatkan dari orang-orang terkasih di sekeliling penulis. Selawat serta salam selalu tercuruhkan kepada baginda Nabi Muhammad S.A.W. yang telah menjadi suri tauladan umat manusia dan yang telah memperjuangkan manusia dari zaman jahiliyyah ke zaman terang benderang.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan semangat dari orang-orang terkasih di sekeliling penulis yakni kedua orang tua, keluarga, pengasuh pondok pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah dan tentunya para sahabat penulis. Besar harapan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan orang lain. Seperti pribahasa tiada

gading yang tak retak yakni tidak ada manusia yang sempurna. Tentunya terdapat kekhilafan dalam pemikiran ataupun penulisan. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan dalam evaluasi penelitian selanjtnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, Muhammad Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Alba, Cecep. *Tasawuf dan Tarekat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012.
- Al-Bantani, An-Nawawi. *Terjemah Nashaihul Ibad*, terj. Ahmad Abd. Madjid, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2020.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulum al-Din*, Juz III, Beirut: Dar AFikr, t.t, 1952.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim*, terj. Moh.Rifa'i dari judul asli, *Khuluq al-Muslim*, Semarang: Wicaksana, 1993.
- Al-Kalabazi, *at-Ta'arruf li Madzhab ahl at-Tasawwuf*, Cairo: Maktabah al-Kuliyyah al- Azhariyyah, 1980.
- Amin, Ahmad. *Kitab al-Akhlaq*, Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyah, t.t..
- Anis, Ibrahim. *al-Mu'jam al-Wasith*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1972.
- An-Najjar, Amir. *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, terj. Iya Sutanta Bandung: Hikmah, 2004.
- Arifin, A. Wafatajul. *Miftahus Shudur Kunci Pembuka Dada*, terj. Abubakar Atjeh, Tasikmalaya: PT. Mudawwamah Warohmah, 2005.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Berg, Bruce L. *Qualitative Research Methodhs For The Sosial Science*,

- Boston: Allyn and Bacon, 2001.
- Bogdan, Robert C. & Sari Knop Biklen. *Qualitative Reserch For Education.*, London: Allyn and Bacon, 1982.
- Bodgan, Robert C. dan Stephen J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methodes*, New York: John Wiley & Sons, 1975
- Daudi, Ahmad. *Kuliah Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Dokumentasi Lampiran Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0018914.AH.01.04. Tahun 2017 Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.
- Dokumentasi Brosur dan Pamflet PPDB Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati. 2022.
- Forum Karya Ilmah Siswa, *Jejak Sufi*, Kediri: Lerboyo Press, 2011
- Hamka, Tasawuf *Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarata: Pusataka Panjimas, 1984.
- Ibrahim, Nana Sunjana. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Jilani, Abd al-Qadir. *Sirrul Asrar Kitab Inti Segala Rahasia Kehidupan*, terj. Moh. Yusni Amru Ghozaly, Jakarta Selatan: Qaf Media, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi daring (dalam jaringan),
“Pendidikan” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/Pemutakhir>
[an](https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/Pemutakhir), Edisi April 2021, diakses 27 Agustus 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi daring (dalam jaringan),
“Pendidikan” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/Pemutakhir>

[an](#), Edisi April 2021, diakses 14 September 2021.

Ma'luf, Louis. Munjid, Beirut: al-Maktabah al-katulikiyyah, t.t.

Mannan, Audah. Esensi *Tasawuf Akhlaki Di Era Modernisasi*, *Jurnal Aqidah-Ta* Vol. IV No. 1, tahun 2018.

Maskawaih, Ibn. *Tahzib Al-Akhlaq wa Tahhir al-A'raq*, Mesir: Al-Mathba'ah al-Misyriyah, 1934

Maslul, M. Abdul Gaos Saefullah. *Kitab Amaliyah Mursyid*. Pati: MS38Grafika, 2019.

Maslul, Abdul Gaos Saefulloh. *Lautan Tanpa Tepi*, (Bandung: Wahana Karya Grafika, 2006), hlm. 193-194.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Miles, Matthew.B. & Huberman, A.M. *Qualitative Data Anlysis*, Beverly Hills: Calif, 1984.

Mulyana, Deddi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Mulyati, Sri. *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia Edisi Revisi*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada 2018

Nasution, Harun. *Falsafah dan mistisisme dalam Islam*, Jakarata: Bulan bintang, 1973.

Nawawi, Ismail. *Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

- Riswanto, Muhammad Cahyo. *Pendidikan Akhlak Tasawuf pada Tarekat Qodiriyyah Wa Naqsabandiyyah di Pondok Pesantren Suryabuana Dusun Balak Desa Losari Kecamatan Pakis Kabutapen Magelang Tahun 201*, Skripsi (Magelang: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2015).
- Saliba, Jamil. *Al-Mu'jam al-Falsafi*, juz II, (Beirut, dar al Kitab, 1979).
- Salim dan Shahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sidiq, Mengenal *Ajaran Tarekat dalam Aliran Tasawuf*, Surabaya: Putra Pelajar: 2001.
- Suhrowardi, Syihabudiin. *'Awārif al-Ma'ārif*, terj. (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1998).
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yasin, Nur. Implementasi *Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading Malang*, Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zahri, Mustafa. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, Surabaya: Bina Ilmu, 1995.

Lampiran-Lampiran

Tabel 4.1

Dewan Asatiz

1. K.H. Hasan Ahmad Syarifudin	8. Ustaz Rifa'i
2. K. Mustofa	9. Ustaz Istikolal Syaifudin
3. Gus Ahmad Fahmi	10. Ustaz Pasirin
4. Ustaz Suyoto	11. Ustazah Dwi saroh
5. Ustaz Lilik Abdur Rahman	12. Ustazah Aris Mustika Sari
6. Ustaz Ahmad Lutfi	13. Ustazah Novi Ramadhani
7. Ustaz Maryanto	14. Gus Maskur

Tabel 4.2

Data Santri

NO	Santri Putra/Santri Putri	Jumlah
1.	Jumlah Santri Putra	• 12 santri (Kelas X Madrasah Aliyah Miftahus Shudur).

		• 5 Pengurus Putra
2.	Jumlah Santri Putri	21 santri terdiri dari: • 7 siswa kelas X Madrasah Aliyah Miftahus Shudur. • 7 siswa Smp • 3 siswa SD • 4 Pengurus Putri
3.	Jumlah Inabah	4 santri inabah
4.	Jumlah jamaah menetap di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati	4 orang jamaah jamaah tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah
	Jumlah Keseluruhan Santri Menetap di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati	46 santri

Tabel 4.3

Kegiatan Ibadah

NO	Kegiatan	Waktu	Sasaran
1.	Membaca selawat Bani Hasyim	15 menit sebelum masuk waktu salat fardu	
2.	Wajib salat fardu dan salat-salat sunah berjamaah	Setiap waktu salat	
3.	Zikir harian	Setiap selesai salat	
4.	Pembacaan Khataman tarekat Qadiriyyah Wa naqsabandiyyah	Setiap selesai zikir harian pada salat magrib dan salat isya	
5.	Pembacaan surah Ar-Rahman	Setiap hari kamis dan jumat menjelang magrib sebelum membaca salawat Bani Hasyim	
6.	Pembacaan Maulid Diba'i	Setiap malam senin	
7.	Salat sunah malam berjamaah (Taubat, Hajat, Tahajud, Tasbih, Witir)	Dilaksanakan setiap 1/3 malam	
8.	Salat Duha berjamaah	Dilaksanakan setiap hari pukul 06.30 WIB.	
9..	Pembacaan Manaqib	Dilaksanakan setiap tanggal 3 pada awal	

		bulan Hijriyah. Dilaksanakan sejak salat magrib berjamaah di pondok pesantren Miftahus Shudur, dilanjutkan dengan zikir harian dan khataman tarekat Qadiriyyah Wanaqsabandiyyah, kemudian dilanjutkan dengan membaca selawat Bani Hasyim dengan menunggu masuknya waktu salat isya, dan setelah usai rangkaian zikir harian salat isya dan khataman tarekat Qadiriyyah Wanaqsabandiyyah, maka manaqib segera dilaksanakan.	Seluruh santri dan jamaah tarekat Qadiriyyah Wanaqsabandiyyah
10.	Manaqib Akbar	Insidental.	
11.	Ziarah ke makbarah yakni makam syekh Abdul Jalil dan syekh Abdur Rahman.	Setiap hari kamis sore bakda salat asar.	
12.	Haul syekh Abd al-Qadir jilani	Bulan Rabi'us Tsani	
13.	Baiat tarekat Qadiriyyah Wanaqsabandiyyah	Insidental.	

Tabel 4.4

Kegiatan Pendidikan Muhadarah 1

Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati

Jadwal Muhadarah 1						
N O	Hari	Jam	Muhadarah 1	Pengajar	Tempat	Ket.
1	Ahad	07.38 WIB – 08.38 WIB	Setoran hafalan jurumiyah	Ning Dewi	Aula	Wajib
		08.57 WIB – 09.57	Tanbihul Muta’ali	Gus Ahmad	Aula	Wajib
		Bakda Magrib S/D Isya (menunggu masuk waktu salat isya).	Menghafal Jurumiyah	-	Aula	Wajib
2.	Senin	07.38 WIB- 08.38 WIB	Mufradat dan Baca Tulis	Ustazah Novi	Aula	Wajib
		08.57 WIB- 09.57 WIB	Mabadi’	Ustazah Novi	Aula	Wajib
		Bakda asar S/D Selesai	Qowa’idul I’lal	Ustaz Rifa’i	Aula	Wajib
		Bakda Magrib	Menghafal	-	Aula	Wajib

		S/D Isya (menunggu masuk waktu salat isya).	Jurumiyah			
		Bakda isya S/D selesai	Praktik Amaliyah	Gus Ahmad Guci	Aula	Wajib
3.	Selasa	07.38 WIB- 08.38 WIB	Menghafal Juz Amma	Ustaz Lilik Abdur Rahman	Aula	Wajib (bagi yang tidak Haid)
		08.57 WIB- 09.57 WIB	Syu'buul Iman	Ustaz Lutfi	Aula	Wajib
		Bakda Magrib S/D Isya (menunggu masuk waktu salat isya).	Menghafal Jurumiyah	-	Aula	Wajib
		Bakda isya S/D selesai	Deresan Al- Qur'an	Putra (Ustaz Tiko) Putri (Ustaz Lilil Abdur Rahman)	Aula	Wajib (putri bagi yang tidak Haid)
4.	Rabu	07.38 WIB- 08.38 WIB	Qiroati	Gus maskur	Aula	Wajib (putri bagi

						yang tidak Haid)
		08.57 WIB-09.57 WIB	Ta'limul Muta'alim	Kyai Hasan Ahmad Syarifudin	Aula	Wajib
		Bakda Asar s/d Selesai	Miftahus Shudur	Kyai Hasan Ahmad Syarifudin	Aula	Wajib
		Bakda Magrib S/D Isya (menunggu masuk waktu salat isya).	Menghafal Jurumiyah	-	Aula	Wajib
		Bakda Isya s/d Selesai	Deresan Al-Qur'an	Putra (Ustaz Tiko) Putri (Ustaz Lilik Abdurrahman)	Aula	Wajib (putri bagi yang tidak Haid)
5.	Kamis	07.38 WIB-08.38 WIB	Aklakul Banin Juz 1	Ustaz Pasirin	Aula	Wajib
		08.57 WIB-09.57 WIB	Menghafal Amaliyah Mursyid	Ustaz Lilik Abdur Rahman	Aula	Wajib

		Bakda Magrib S/D Isya (menunggu masuk waktu salat isya).	Menghafal Jurumiyah	-	Aula	Wajib
		Bakda Isya s/d Selesai	Sirrul Asror	Kyai Hasan Ahmad Syarifudin	Aula	Wajib
6.	Jumat	07.38 WIB-	Roan	-	Seluruh pondok peantr en Miftah us Shudur	Wajib
		Bakda Asar s/d Selesai	Setoran hafalahn jurumiyah	Ning Dewi	Aula	Wajib
		Bakda Magrib S/D Isya (menunggu masuk waktu salat isya).	Menghafal Jurumiyah	-	Aula	Wajib

		Bakda isya s/d Selesai	Deresan Al- qu'an	Ustaz Tiko	Aula	Wajib (Putri bagi yang tidak Haid).
7.	Sabtu	07.38 WIB- 08.38 WIB	Pembelajaran Juurumiyah	Ning Dewi	Aula	Wajib
		08.57 WIB-09.57 WIB	Madarij	Ustaz Lutfi	Aula	Wajib
		Bakda Magrib S/D Isya (menunggu masuk waktu salat isya).	Menghafal Jurumiyah	-	Aula	Wajib
		Bakda isya s/d Selesai	Majelis taklim	Kyai Hasan Ahmad Syaifudin	Aula	Wajib

Tabel 4.5

Kegiatan Muhadarah 2

Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati

Jadwal Muhadarah 2						
NO	Hari	Jam	Muhadarh 1	Pengajar	Tempat	Ket.
1.	Ahad	07.38 WIB- 08.38 WIB	Aqidatul Awam	Ustaz Tiko	Aula	Wajib
		08.57 WIB- 09.57 WIB	Pembelajaran jurumiyah	Kyai Mustofa	Aula	Wajib
		Bakda Magrib S/D Isya (menun gg masuk waktu salat isya).	Menghafal Jurumiyah	-	Aula	Wajib
2.	Senin	07.38 WIB- 08.38 WIB	Menghafal Amaliyah Mursyid	Ustaz Lilik Abdur Rahman	Aula	Wajib
		08.57 WIB-	Muntakhabat	Ustaz	Aula	Wajib

		09.57 WIB		Rifa'i		
		Bakda asar S/D Selesai	Qowa'idul I'lal	Ustaz Rifa'i	Aula	Wajib
		Bakda Magrib S/D Isya (menun gg masuk waktu salat isya).	Menghafal Jurumiyah	-	Aula	Wajib
		Bakda isya S/D selesai	Praktik Amaliyah	Ustaz Lutfi	Aula	Wajib
3.	Selasa	07.38 WIB- 08.38 WIB	Khalasah	Ustaz Suyoto	Aula	Wajib
		08.57 WIB- 09.57 WIB	Safinah	Ustaz Maryanto	Aula	Wajib
		Bakda Magrib	Menghafal	-	Aula	Wajib

		S/D Isya (menun gg masuk waktu salat isya).	Jurumiyah			
		Bakda isya S/D selesai	Mufrodat	Putra (Ustaz Lutfi) Putri (Ustazah Novi)	Aula	Wajib
4.	Rabu	07.38 WIB- 08.38 WIB	Qiroati	Gus maskur	Aula	Wajib (putri bagi yang tidak Haid)
		08.57 WIB- 09.57 WIB	Ta'limul Muta'alim	Kyai Hasan Ahmad Syarifudin	Aula	Wajib
		Bakda Asar s/d Selesai	Miftahus Shudur	Kyai Hasan Ahmad Syarifudin	Aula	Wajib
		Bakda Magrib	Menghafal	-	Aula	Wajib

		S/D Isya (menunggu masuk waktu salat isya).	Jurumiyah			
		Bakda Isya s/d Selesai	Arab Pegon	Putra (Ustaz Lutfi) Putri (Ustazah Novi)	Aula	Wajib
5.	Kamis	07.38 WIB-08.38 WIB	Tajwid	Ustaz Lilik Abdurrahman	Aula	Wajib
		08.57 WIB-09.57 WIB	Akhlakul Banin Juz 2	Ustaz Pasirin	Aula	Wajib
		Bakda Magrib S/D Isya (menunggu masuk waktu salat	Menghafal Jurumiyah	-	Aula	Wajib

		isya).				
		Bakda Isya s/d Selesai	Sirrul Asror	Kyai Hasan Ahmad Syarifudin	Aula	Wajib
6.	Jumat	07.38 WIB-	Roan	-	Seluruh pondok peantren Miftahus Shudur	Wajib
		Bakda Asar s/d Selesai	Setoran hafalahn jurumiyah	Ning Dewi	Aula	Wajib
		Bakda Magrib S/D Isya (menunggu masuk waktu salat isya).	Menghafal Jurumiyah	-	Aula	Wajib
		Bakda isya s/d Selesai	Simaan Al-Qur'an	Gus Ahmad Guci (Putra) Ustaz Lilik Abdurrah	Aula	Wajib (Putri bagi yang tidak Haid).

				man (Putri)		
7.	Sabtu	07.38 WIB- 08.38 WIB	Mukhawaroh	Ustaz Lutfi	Aula	Wajib
		08.57 WIB- 09.57 WIB	Pembelajaran Jurumiyah	Kyai Mustofa	Aula	Wajib
		Bakda Magrib S/D Isya (menun gg masuk waktu salat isya).	Menghafal Jurumiyah	-	Aula	Wajib
		Bakda isya s/d Selesai	Majelis taklim	Kyai Hasan Ahmad Syarifudin	Aula	Wajib

Tabel 4.6

Kegiatan Pendidikan Muhadarah 3

Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati

Jadwal Muhadarah 3						
NO	Hari	Jam	Kegiatan	Pengajar	Tempat	Ket.
1.	Ahad	10.38 WIB S/D selesai	Ibnu Aqil	Kyai Mustofa	Aula	Wajib
		Bakda magrib s/d isya (menung gu masuk waktu salat isya).	Menghafal Alfiyah	-	Aula	Wajib
		19.38WI B-20.38 WIB	Jurumiyah	Ustaz. Suyoto	Aula	Wajib
		20.38WI B-21.45 WIB	Ta'limul Mu'alim Wa Muta'alim	Gus Ahmad Guci	Aula	Wajib
2.	Senin	Bakda magrib s/d isya (menung gu masuk	Menghafal Alfiyah	-	Aula	Wajib

		waktu salat isya).				
		Bakda Isya S/D Selesai	Fathul Qarib	Kyai Hasan Ahmad Syarifudin	Aula	Wajib
3.	Selasa	Bakda magrib s/d isya (menung gu masuk waktu salat isya).	Menghafal Alfiyah	-	Aula	Wajib
		19.38 WIB- 20.38 WIB	Sulamuttaufi q	Ustaz Maryanto	Aula	Wajib
		20.38 WIB- 21.45 WIB	Durusul Arobiyah	Ustaz Lutfi	Aula	Wajib
4.	Rabu	Bakda Asar s/d Selesai	Miftahus Shudur	Kyai Hasan Ahmad Syarifudin	Aula	Wajib
		Bakda magrib	Menghafal	-	Aula	Wajib

		s/d isya (menung gu masuk waktu salat isya).	Alfiyah			
		19.38 WIB- 20.38 WIB	Jauhar Kalamiyah	Gus Ahmad Guci	Aula	Wajib
		20.38 WIB- 21.45 WIB	Arab Pegon dan mufrodat/ Risalah Awal	Gus Ahmad Guci/ ustaz Lutfi	Aula	Wajib
5.	Kamis	Bakda magrib s/d isya (menung gu masuk waktu salat isya).	Menghafal Alfiyah	-	Aula	Wajib
		Bakda Isya S/D Selesai	Sirrur Asror	Kyai Hasan Ahmad Syarifudin	Aula	Wajib

6.	Jum'at	Bakda magrib s/d isya (menunggu masuk waktu salat isya).	Menghafal Alfiyah	-	Aula	Wajib
		19.38 WIB-20.38 WIB	Tajwid	Ustaz Lilik Abdur Rahman	Aula	Wajib
		20.38 WIB-21.45 WIB	Menghafal Amaliyah Mursyid dan Praktik Amaliyah	Ustaz Lilik Abdur Rahman	Aula	Wajib
7.	Sabtu	10.38 WIB-Selesai	Ibnu Aqil	Kyai Mustofa	Aula	Wajib
		Bakda magrib s/d isya (menunggu masuk waktu salat isya).	Menghafal Alfiyah	-	Aula	Wajib

		Bakda Isya S/D Selesai	Majelis Taklim	Kyai Hasan Ahmad Syarifudin	Aula	Wajib
--	--	---------------------------------------	---------------------------	--	-------------	--------------

Lampiran 1. INSTRUMEN WAWANCARA

1.1 PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati lingkungan Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.
2. Mengamati proses kegiatan Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.
3. Mengamati proses kegiatan Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak melalui *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* kepada para jamaah.
4. Mengamati Kontribusi *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati dalam membina akhlak para jamaah.

1.2 Instrumen pertanyaan kepada Kyai pengasuh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.

- a. Bagaimanakah latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati?
- b. Apa tujuan berdirinya Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati?

- c. Menurut bapak Kyai seberapa pentingkah pendidikan akhlak untuk para santri dan jamaah?
- d. Bagaimana awal masuknya *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati?
- e. Bagaimana strategi pengajaran nilai-nilai *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati?
- f. Materi kitab apakah yang banyak diberikan kepada para santri dan jamaah terkait pembinaan akhlak melalui *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah*?
- g. Bagaimana cara mengajarkan dan membiasakan para santri dan jamaah melalui *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* agar memiliki sifat *al-taubah*, *al-warā'*, *al-zuhd*, *al-faqr*, *al-ṣabr*, *at-tawakkal*, *al-riḍā*.
- h. Adakah program khusus yang diadakan oleh Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati untuk mengoptimalkan dalam mengimplemetasikan dalam pembinaan akhlak kepada para jamaah?
- i. Bagaimana pengaruh dan peran lingkungan disekitar pesantren? Apakah menghambat atau mendukung?
- j. Apa saja faktor pendukung dari proses pembinaan akhlak melalui metode *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati?

- k. Apa saja faktor penghambat dari proses pembinaan akhlak melalui metode *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati?
- l. Perubahan apa yang dapat dilihat dan dirasakan oleh bapak Kyai, setelah para santri dan jamaah di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati mendapatkan pembinaan akhlak melalui ajaran *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah*?
- m. Seberapa besarkan kontribusi *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* dalam membina akhlak para jamaah?
- n. Apa harapan bapak Kyai kepada para santri dan jamaah tarekat, setelah mereka mendapatkan pembinaan akhlak melalui *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* dan kitab-kitab pembinaan akhlak yang telah diajarkan?

1.3 Instrumen pertanyaan kepada pengelola atau pengurus pondok pesantren dan ustad.

- a. Apa visi, misi Pondok Pesantren Mifthus Shudur Maitan Pati?
- b. Kitab apa saja yang dijadikan acuan dalam mengimplementasikan nilai pendidikan akhlak?
- c. Ajaran tarekat dan pendidikan akhlak siapakah yang diajarkan kepada para santri dan jamaah?
- d. Adakah pengaruh terhadap para jamaah dan santri setelah mendapat pengajaran mengenai penanaman pendidikan akhlak melalui metode *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah*?

- e. Bagaimana sikap keseharian para jamaah dan santri dalam upaya mengoptimalkan implementasi nilai pendidikan akhlak sesuai ajaran *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah*?
- f. Adakah progam khusus yang dilaksanakan Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati dalam rangka untuk menunjang pembinaan akhlak pada jamaah dan santri?
- g. Bagaimana peran dan pengaruh lingkungan sekitar pesantren terhadap penanaman pembinaan akhlak yang diajarkan kepada para jamaah dan santri?
- h. Bagaimana solusi dari pesantren ketika terjadi suatu hambatan yang muncul dalam proses pembinaan akhlak jamaah?

1.4 Instrumen pertanyaan kepada jamaah *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* dan santri Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.

- a. Bagaimana pandangan anda mengenai pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati?
- b. Bagaimana pandangan anda mengenai pendidikan akhlak yang diajarkan melalui metode *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah*?
- c. Bagaimana pandangan anda mengenai kajian kitab yang diajarkan kepada para santri dan jamaah? Apakah mampu difahami dan terapkan?
- d. Apakah anda sudah pernah mondok di Pesantren lain sebelum di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati?

- e. Menurut pandangan anda, apakah ajaran melalui metode *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* cukup membantu dalam penerapan pembinaan akhlak jamaah dan santri Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati?
- f. Bagaimana cara anda mengamalkan ajaran *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* sebagai sarana pembinaan akhlak?
- g. Apakah berubah dalam diri anda sebelum dan sesudah mengamalkan ajaran *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* sebagai sarana pembinaan akhlak?
- h. Apa harapan anda kedepan sebagai santri atau jamaah *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati?

1.5 PEDOMAN DOKUMENTASI

- 1. Sejarah masuknya *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.
- 2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.
- 3. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.
- 4. Foto surat Lampiran Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0018914.AH.01.04. Tahun 2017 oleh Yayasan Pesantren Miftahus Shudur yang beralamatkan di Jl. Maitan Tambakromo RT 06 RW 04 Pati Jawa Tengah.

5. Foto kegiatan pengajaran pembinaan akhlak *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah* di Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati.
6. Foto dengan informan (Pengasuh Pondok Pesantren atau Kyai, Pengelola Pondok Pesantren atau Kepengurusan Pesantren, Santri dan para Jamaah *tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah*).

Lampiran 2.

2.1 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B- 102 /Un.10.3/J.1/PP.00.9/1/2021

8 Januari 2020

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth.Bpk. Nasirudin, M.Ag
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Khilda Auniyal Maula
2. NIM : 1703016175
3. Semester ke- : 8
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pembinaan Akhlak Jamaah Tarekat Qodariyyah Wanaqsabandiyyah Pondok Pesantren Miftahush Shudur Maitan Pati*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Musthofa

2.2 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) NgaliyanTelp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

Nomor	: 3647/Un.10.03/D.1/DA.04.09/12/2021	07 Desember 2021
Lamp	: -	
Hal	: Mohon Izin Riset	
a.n.	: Khilda Auniyal Maula	
NIM	: 1703016175	

Yth.

Bapak K.H Hasan Ahamad Syarifudin di

Pondok Pesatren Miftahus Shudur Maitan,
Tambakromo, Kabupaten Pati

Nama : KhildaAuniyal Maula

NIM : 1703016175

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ds. Pongangan Rt 01/ Rw 01, Kelurahan Pongangan, Kecamatan
Gunung Pati Kota Semarang.

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak bagi Jamaah Tarekat Qadariyyah
Wa Naqsabandiyyah Pondok Pesantren Miftahus Shudur Maitan Pati

Pembimbing : Dr. H. Nasirudin, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 9 Desember 2021 sampai dengan tanggal 9 Januari 2021.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikumWr.Wb.

Semarang, 7 Desember 2021

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

M. Nurhid Junaedi

Tembusan Yth.

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang..

2.3 Surat Keterangan telah melaksanakan Riset



YAYASAN PESANTREN MIFTAHUS SHUDUR
PESANTREN MIFTAHUS SHUDUR PATI
Alamat: Dk. Gebang RT.06 RW.04 Ds. Maitan kec.Tambakromo Kab. Pati
email:ppmiftahusskudur@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : IQ/PMSR/I/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH.Yulianto (Romio Kyai Hasan Akmal Syarifudin)

Jabatan : Pengasuh Pesantren Miftakus Skudur Pati

Menyatakan bahwa :

Nama : Khilda Auniyal Maula

Nim : 1703016175

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

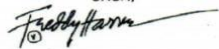
Benar telah melaksanakan penelitian di pesantren miftakus skudur pati pada tanggal 09 desember 2021 sampai dengan tanggal 09 januari 2022 guna penulisan skripsi yang berjudul "implementasi pendidikan akhlak bagi jamaah tarekat qadariyyah wa naqsabandiyyah pondok pesantren miftakus skudur maitan pati.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pimpinan/ Pengasuh
Pesantren Miftakus Skudur Pati

Yulianto
(Romio Kyai Hasan Akmal Syarifudin)

2.4 Surat Lampiran Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0018914.AH.01.04.

	
KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA NOMOR AHU-0018914.AH.01.04.Tahun 2017 TENTANG PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM YAYASAN PESANTREN MIFTAHUS SHUDUR	
Menimbang	a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris PUJI UTOMO, SH., M.KN, sesuai Akta Notaris Nomor 07, tanggal 23 Desember 2017 yang dibuat oleh Notaris PUJI UTOMO, SH., M.KN tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan PESANTREN MIFTAHUS SHUDUR tanggal 27 Desember 2017 dengan Nomor Pendaftaran 5017122733101227 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan; b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan PESANTREN MIFTAHUS SHUDUR;
MEMUTUSKAN :	
Menetapkan KESATU	: Memberikan pengesahan badan hukum: YAYASAN PESANTREN MIFTAHUS SHUDUR berkedudukan di KABUPATEN PATI sesuai Akta Notaris Nomor 07, tanggal 23 Desember 2017 yang dibuat oleh Notaris PUJI UTOMO, SH., M.KN berkedudukan di KABUPATEN PATI.
KEDUA	: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya dan/atau apabila terjadi kesalahan, keputusan ini akan dibatalkan atau dicabut.
Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 27 Desember 2017. a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA PIL. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,  Dr. FREDDY HARRIS, S.H., L.L.M., ACCS	
	
DICETAK PADA TANGGAL 27 Desember 2017 DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0023586.AH.01.12.Tahun 2017 TANGGAL 27 Desember 2017	

3. Foto Dokumentasi Penelitian

3.1 Foto bersama Narasumber

Foto Bersama Romo K.H Hasan Ahmad Syarifudin Usai Wawancara



Foto bersama Ning Dwisaroh
Selaku Pengurus Putri



Foto bersama santri usai
wawancara



Foto bersama ustadz Abdur Rahman selaku ustaz dan pengurus putra



3.2 Foto Kegiatan santri dan Jamaah Tarekat



Kajian Kitab Sirul Asrar



Maulid Dziba'



Hafalan Amaliyah Mursyid



Ziarah Ke Maqbarah



Setoran hafalan Amaliyah Mursyid.



Setoran Tadarus Al-Qur'an



Foto ketika Sohbah ke Guru Mursyid Syekh Abdul Gaos Saefullah Maslul, di Pesantren Sirnarasa, Suryalaya, Ciamis. 2021



Kegiatan Manaqib di Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati.





Prasasti Peresmian Pesantren Miftahus Shudur.



Pintu masuk Pesantren Miftahus Shudur Maitan, Pati



Lampiran 4.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khilda Auniyal Maula
2. Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 15 November 1998
3. Alamat Rumah : Pongangan, RT 01/ RW 01,
Kel. Pongangan Kec. Gunungpati,
Semarang.
4. No. Hp : 082135329003
5. Email : khildaaunia@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Miftahul Hidayah
2. SDN Pongangan 01
3. SMP Ky Ageng Giri
4. SMA Ky Ageng Giri
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 5 April 2022

Khilda Auniyal Maula
1703016175